

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA

DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sastra Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

Mala Shofiyya Rosyada

NIM : 31501700005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

DEKLARASI

Bismillahirrohmanirrohin

Dengan segala kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat didalam refrensi yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan.
3. Kesimpulan dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 02 Agustus 2021



Peneliti

Mala Shofiyya Rosyada
31501700075

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbingan dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Mala Shofiyya Rosyada

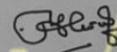
Nim : 31501700075

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di
SDIT Az-Zahra Demak

Dengan ini saya mohon untuk dapat dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi
maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



UNISSULA

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MALA SHOFIYYA ROSYADA**
Nomor Induk : 31501700075
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muftihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:
"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik"



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis ucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Az-Zahra Demak”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini merupakan sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, ibunda munirah dan ayahanda moch masrur, adek kesayangan faizatul arafah, dan juga calon suami saya mas achmad gunawan. Yang telah menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan motivasi.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu, warna dan semangat kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Bapak Mohammad Noviani Ardhi, S.FILL., MIRKH., dan Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., MA., terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan selama ini.

4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan jalan keluar ketika kami mempunyai masalah dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Moh Farhan, S.Pd.I., S.Hum.,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang telah mengarahkan, menasehati, dan memberi masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga nasehat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi serta dalam keperluan penyelesaian skripsi.
9. Ibu Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra Demak, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I, dan Ibu Ana Mardhiana, S.Ag, selaku guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
11. Sahabat-sahabat tercinta Cindy, Ima, Tegar, Sandy, dan Nizar, Ais, Rini, Anis, Nisa, Ratna, Yuni, Ana, Dian, Izzuna, Hesty, Latifah, Hasna, Mujidah, Diva dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani, membantu, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku dari tarbiyah angkatan 2017, yang telah memberikan semangat, motivasi,serta doa. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan dan pengetahuan lebih baik.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 02 Agustus 2021

Penulis



Mala Shofiyya Rosyada
NIM : 31501700075



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, dan juga untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil langsung data dan informasi di SDIT Az-Zahra Demak. Sumber data yang di peroleh adalah sumber data primer dan sekunder. Data yang diperoleh seperti sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah triangulasi, selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, kondisi peserta didik SDIT Az-Zahra Demak sudah baik karena peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika berada di sekolah, yaitu selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan dan santun, membaca Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, saling tolong menolong sesama teman, selalu membuang sampah pada tempat sampah. Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik meliputi (1) pembiasaan (2) keteladanan (3) pemberian nasehat (4) cerita/kisah (5) reward atau penghargaan (6) pemberian hukuman.

Kata Kunci : *Strategi Guru, PAI, Pembentukan Akhlak*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the moral condition of students at SDIT Az-Zahra Demak, and also to find out the strategy of PAI teachers in moral formation of students at SDIT Az-Zahra Demak. This research is a field research, namely research that takes data and information directly at SDIT Az-Zahra Demak. Sources of data obtained are primary and secondary data sources. The data obtained include the history of the establishment of the school, school identity, vision and mission, facilities and infrastructure, as well as data obtained from observations, interviews, and documentation. The data collection technique that the author uses is triangulation, then the data is analyzed. The data obtained were then analyzed, the condition of the students of SDIT Az-Zahra Demak is good because students are used to doing good things while at school, namely always praying before and after learning, being polite and courteous, reading the Qur'an. an, habituation of dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation, helping each other to help fellow friends, always throwing garbage in the trash. The strategies used by PAI teachers in moral formation in students include (1) habituation (2) exemplary (3) giving advice (4) stories/stories (5) rewards or awards (6) punishments.

Keywords: *Teacher Strategy, PAI, Moral Formation*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
DEKLARASI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	5
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Metode Penulisan Skripsi.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK.....	19
A. Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Strategi Guru PAI.....	28
1. Pengertian Strategi.....	28
2. Pengertian Guru PAI.....	29
3. Syarat Menjadi Guru PAI.....	31
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	34
C. Pembentukan Akhlak.....	36
1. Pengertian Akhlak.....	36
2. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	37

3. Pembagian Akhlak Dalam Islam	38
4. Tujuan Pembentukan Akhlak	41
5. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	43
6. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	49
BAB III GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK	51
A. Gambaran Umum SDIT Az-Zahra Demak	51
1. Sejarah Berdirinya SDIT Az-Zahra Demak	51
2. Identitas SDIT Az-Zahra Demak.....	51
3. Visi Misi SDIT Az-Zahra Demak	52
4. Struktur Organisasi SDIT Az-Zahra Demak	53
5. Sarana dan prasarana	54
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDIT Az-Zahra Demak ..	56
B. Kondisi Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.....	58
C. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak	66
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK	80
A. Analisis Kondisi Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.....	80
B. Analisis Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN	1

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk dapat membimbing, membina, dan memotivasi seseorang dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar mencapai suatu kualitas diri yang lebih baik. Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku yang baik.¹

Sebagai lembaga pendidikan berarti memiliki tanggung jawab yang begitu besar yaitu tidak hanya dituntut dapat memberikan pendidikan saja, tetapi juga harus mampu menjaga serta memperkuat moral bangsa. Salah satu tugas pokok bagi lembaga pendidikan yaitu adanya perkembangan kepribadian dan akhlak pada peserta didik.²

Dengan demikian maka pendidikan merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan dengan cara sengaja dalam membimbing serta membina peserta didik agar dapat mengembangkan suatu bakat yang telah dimiliki pada peserta didik.

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hlm.14-15

² Agus Nu'man, *Pelaksanaan Full day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Panji)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Journal of Studies*, Vol.09, No.02, 2019, hlm. 223

Karena salah satu tugas dari lembaga pendidikan adalah bertanggung jawab dalam memperkuat moral bangsa. Melalui lembaga pendidikan, pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku agar peserta didik memiliki sikap atau perilaku yang baik. Agar akhlak pada peserta didik berkembang dengan baik serta membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Oleh karena itu kemajuan pada masa sekarang dan masa yang akan datang sangat berpengaruh pada aspek pendidikan, dan dengan adanya pendidikan maka setiap individu akan dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui suatu pendidikan semua orang sangat mengharapkan agar semua kemampuan, bakat serta perilaku yang dimiliki peserta didik bisa dikembangkan dengan cara yang maksimal.³

Dalam pembukaan UUD 1945, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, tentang ststem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

³ *Ibid.*

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari pembukaan Undang-undang SISDIKNAS No.20 dapat diketahui bahwa fungsi dari pendidikan Nasional adalah dapat membentuk watak atau moral bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, serta memiliki kreativitas dan mandiri serta bertanggung jawab. Dengan adanya bekal ilmu maka peserta didik bisa berfikir dan berkelakuan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan bapak atau ibu guru selama di sekolah.

Menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, adalah akhlak berasal dari kata *akhlaqun* yang merupakan bentuk jamak, dan bentuk tunggalnya disebut *khuluq* yang berarti kelakuan, budi pekerti, kebiasaan atau tabiat. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat dan watak. Akhlak juga sering di artikan dengan moral, etika, tingkah laku atau sifat-sifat yang terdidik.⁵

Berdasarkan pengertian akhlak diatas bahwa akhlak merupakan suatu tingkah laku, kelakuan, budi pekerti atau kebiasaan. Maka akhlak sangatlah penting dalam pendidikan akhlak pada peserta didik, agar kelak peserta didik mempunyai akhlak yang baik, karena pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam. Apabila seseorang tidak didasari

⁴ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

⁵ Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 26

dengan akhlak yang baik maka hidupnya akan menjadi kacau (tidak beraturan), dan juga tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, sehingga menyebabkan hidup diantara masyarakat akan menjadi berantakan.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran yang ada di sekolah, tetapi pendidikan agama Islam memiliki suatu fungsi yang sangat penting dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Dalam suatu proses pendidikan guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pembelajaran dan juga menjadi penentu suatu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Jadi guru pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didiknya.

Pembentukan akhlak pada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah serta diperlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, teman, maupun dirinya sendiri.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak pada peserta didik harus dilakukan dengan cara terus-menerus dan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi-strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Apabila strategi-strategi yang digunakan oleh guru

⁶ Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ahlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani, 2004, hlm. 62

kurang tepat maka akan membuang waktu dan tanpa adanya hasil yang diharapkan.

Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak memiliki akhlak yang sangat baik ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah, mereka selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua, selalu menyapa tetangga dengan bersikap ramah, selalu tolong menolong sesama teman, juga menjaga lingkungan disekitar dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Ketika peneliti terjun pra lapangan, peneliti melihat bahwa peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak sudah memiliki akhlak yang baik, peserta didik berpakaian rapi dan Islami, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai, membantu teman apabila sedang kesusahan, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik dan akan mengadakan penelitian yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada penelitian ini penulis memilih judul "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Az-Zahra Demak" penulis memiliki beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru PAI merupakan guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didik.

2. Karena puncak dari ilmu adalah akhlak, dan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam. Setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berkaitan dalam pembentukan akhlak. Hal ini terdapat dalam hadis Rasulullah SAW.

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(HR Ahmad Baihaki, dan Malik).

3. Strategi guru merupakan suatu hal yang penting, karena berperan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Apabila sekolah memiliki peserta didik yang bagus, guru yang bagus, dan materi yang bagus, tapi guru tidak memiliki strategi yang tepat, maka tidak akan mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.
4. SDIT Az-Zahra memiliki program unggulan dalam menjadikan peserta didik yang berbekal iman dan taqwa, serta berakhlak mulia.
5. Karena ingin mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta gambaran agar menghindari suatu kesalahpahaman arti judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis tulis, diantaranya adalah:

1. Strategi

Strategi adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Strategi dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai metode yang digunakan guru dalam mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.⁷

Menurut peneliti, strategi merupakan suatu usaha yang digunakan guru dalam mencapai sasaran yang diinginkan, strategi yang digunakan guru berupa metode yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.

2. Guru PAI

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, peserta didik.⁸

Menurut peneliti, Guru adalah seseorang yang bertugas dalam mendidik, membimbing, melatih, dan juga mengarahkan peserta didik.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 5

⁸Nini Subini, *Jangan Jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT. Buku Kita, 2012, hlm. 9

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh dalam membentuk akhlak pada peserta didik, dilakukan dengan melalui suatu pendidikan yang telah terprogram dengan baik, dan dilaksanakan dengan cara sungguh-sungguh serta konsisten. Seperti yang ada pada diri manusia yaitu akal, fitrah, nafsu, kata hati, yang dibentuk dengan cara optimal dan harus melalui metode yang tepat.⁹

Menurut peneliti, pembentukan akhlak adalah salah satu usaha yang dilakukan seorang guru untuk dapat membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, usaha itu dilakukan dengan bersungguh-sungguh melalui metode yang tepat dan juga konsisten.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 133

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu.¹⁰

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang dapat diamati.¹¹ Penelitian ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 3

¹¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Ciptapustaka Media, 2016, hlm. 46

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak. Adapun yang menjadi aspek penelitian adalah, sebagai berikut :

- 1) Strategi Guru PAI
 - a) Pembiasaan
 - b) Keteladanan
 - c) Pemberian Nasehat
 - d) Cerita dan Kisah
 - e) Reward atau Penghargaan
 - f) Pemberian Hukuman¹²
- 2) Pembentukan Akhlak
 - a) Akhlak kepada Allah
 - b) Akhlak kepada guru atau orang tua
 - c) Akhlak kepada teman
 - d) Akhlak kepada lingkungan¹³

¹² Pezi Ultra, Akmal Hawi, Ermis Suryana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia, Muadib : Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 68

¹³ Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 4-6

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti ambil adalah data kualitatif, yaitu data yang dalam penyajiannya berupa kata verbal, bukan susunan angka. Data ini meliputi, sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data penelitian yang dilakukan secara langsung.¹⁴

Data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber mengenai “Strategi Guru PAI dalam Pembentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak.” Sedangkan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI.

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm.22

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain/pihak lain, dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang sudah ada. Diantaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, guru, dan karyawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Pada penelitian observasi pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar antara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 145

guru dan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak secara daring melalui google meet.

b. Metode Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dengan menggunakan proses tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁶

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak".

c. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini mencari data mengenai hal-hal dalam bentuk catatan tertulis berupa catatan, transkrip buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 160

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 270

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data pendukung, atau data-data yang di dokumentasikan seperti, data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, data sarana prasarana, data guru dan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil dari penelitian. Dilakukan untuk mencapai serta membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan teknik “triangulasi”, yaitu sumber dilakukan dengan wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan.

Teknik dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan pada triangulasi sumber merupakan perbandingan antara hasil wawancara dengan suatu dokumen yang

berkaitan.¹⁸ Wawancara tersebut mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dan disusun dalam data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁹

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.²⁰

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Strategi Guru PAI

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2014, hlm. 327

¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 26

²⁰ Afifudin, Beni Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hlm.

dalam Pembentukan Akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.²¹

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&d)*, Bandung, CV. Alfabeta, 2016, 369-375

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan suatu penjelasan yang menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari bab-bab yang memiliki keterkaitan pada satu bagian dengan bagian lain secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak. Bab ini berisi tentang pendidikan agama Islam : pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Selanjutnya strategi guru PAI meliputi : pengertian strategi, pengertian guru PAI, syarat menjadi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, Selanjutnya mengenai pembentukan akhlak meliputi : pengertian akhlak, pengertian pembentukan akhlak, pembagian akhlak dalam

Islam, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor-faktor pembentukan akhlak.

BAB III berisi tentang gambaran umum SDIT Az-Zahra Demak meliputi: Sejarah berdirinya SDIT Az-Zahra Demak, Identitas Sekolah, Visi dan Misi SDIT Az-Zahra Demak, Struktur Organisasi SDIT Az-Zahra Demak, Sarana dan Prasarana SDIT Az-Zahra Demak, Keadan Guru, Karyawan, dan Peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, dan tentang Kondisi Akhlak Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak, Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak.

BAB IV Analisis strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak yang meliputi : kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki arti sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi kreativitas pada peserta didik dengan suatu tujuan untuk dapat mewujudkan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, berbukti pekerti, terampil, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bangsa, negara, dan agama.²²

Jadi pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan suatu kreativitas pada peserta didik, agar peserta didik senantiasa dapat menjadikan dirinya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan juga memiliki kecerdasan serta budi pekerti yang baik. Sehingga dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan cara sadar, telah direncanakan dengan memiliki maksud untuk menyiapkan peserta didik agar lebih memahami, menghayati, mengenal

²² Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Cciputat Pers, 2002, hlm.3

bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadist yaitu dengan melalui cara pengajaran, latihan, bimbingan, serta penggunaan pengalaman.²³

Sebagaimana sumber utama dari ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadist, pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didiknya agar mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diajarkan Islam melalui Al-Qur'an dan hadist.

Pendidikan Agama Islam memiliki sasaran dalam mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia di akhirat, dan hal ini sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.²⁴

Menurut Harun Nasution yang dikutip dari Syahidin mengemukakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam untuk

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 11

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) : Beserta Penjelasannya*, Bandung, Citra Umbara, 2003, hlm. 3

menciptakan manusia yang bertaqwa yaitu manusia yang dengan senantiasa patuh kepada Allah Swt dalam menjalankan ibadah dengan cara mengikuti pembinaan dari kepribadian muslim, yaitu pembinaan akhlakul karimah.²⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai pendidik agama Islam diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses dalam pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yaitu seperti spiritual, intelektual, emosi, dan fisik. Karenanya seorang muslim agar disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-Nya di dunia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah/madrasah memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pengalaman, penghayatan, dan pengalaman dari peserta didik yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, dengan memiliki harapan agar terus berkembang pada hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan kegiatan yang melalui proses

²⁵ A. Suradi, *Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, 2017, hlm. 251

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.16

tahap-tahap serta tingkatan yang bertujuan untuk bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan merupakan suatu benda yang bentuknya tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri adalah sesuatu yang telah diharapkan akan tercapai usaha atau kegiatan selesai.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam menumbuhkan suatu pola kepribadian pada manusia yang melalui latihan kecerdasan, perasaan, kejiwaan, penalaran dan indera. Tujuan pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan manusia dari semua segi aspek, baik dari segi aspek spiritual, jasmaniah, intelektual, imajinasi ataupun aspek ilmiah baik dari perseorangan maupun kelompok.²⁷

Hal terpenting pada ajaran agama Islam adalah hubungan antara sesama manusia yang berdasarkan dengan nilai-nilai, norma yang juga berkaitan dengan moralitas sosial. Maka dengan hal ini mengarah pada pelajaran etika yang ada di dalam Al-Qur'an dan secara tegas terdapat dalam hadis Nabi mengenai utusannya Nabi yaitu untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab pada saat itu.

Jadi berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik dari segi maknanya maupun tujuannya harus mengarah pada penanaman

²⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 33-38

nilai-nilai Islam dan tidak juga dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam hidup di dunia bagi peserta didik yang akan mampu mendapatkan kebaikan di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang berbeda-beda dengan subyek pelajaran yang lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan ingin dicapai dari masing-masing lembaga pendidikan.

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam untuk jenjang sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

a. Pengembangan

Pengembangan adalah meningkatkan suatu keimanan dan juga ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah memiliki fungsi yaitu untuk dapat menumbuhkan serta menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan setiap orang tua dalam keluarga, untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dari dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan sebagai pedoman dalam hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

c. Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan juga dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dalam ajaran Islam.

d. Perbaikan

Perbaikan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahna, kekurangan, dan kelemahan pada peserta didik dalam keyakinannya, pemahamannya, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan merupakan langkah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan juga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran dapat berupa ilmu pengetahuan keagamaan secara umum atau nyata berdasarkan sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki suatu bakat khusus pada bidang agama Islam agar bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

Berdasarkan dari beberapa fungsi pendidikan agama Islam yaitu menanamkan suatu nilai-nilai yang ada dan bersumber dari ajaran agama Islam kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ataupun di madrasah dapat dilakukan dari dalam kelas maupun diluar kelas.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah seperti, SD atau MI, SMP atau MTS, SMA, SMK, MA merupakan sebuah program pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Dengan hal ini sama dengan tujuan dari pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Agama Islam ditunjukkan serta diarahkan untuk membentuk manusia yang Indonesia yang berbudi luhur seutuhnya.

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 20014, hlm. 15-16

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa materi pokok Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah :

a. Tauhid (ketuhanan)

Tauhid merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini serta mengamalkan akidah Islam secara benar.

b. Akhlak

Akhlak mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani, dan akhlak tercela yang harus dijauh. Serta dapat mengajarkan pada peserta didik untuk dapat membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dari dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun manusia dengan alam.

c. Fiqh/Ibadah

Fiqh adalah pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi bagian dasar dan pandangan hidup seorang muslim yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

d. Studi Al-Qur'an

Studi Al-Qur'an merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaannya dalam program pengajaran membaca dan mengartikan serta menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang berdasarkan dengan kepentingan peserta didik menurut tingkatan sekolah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan sebagai modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Al Hadist

Al Hadist halnya seperti Al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadist-hadist tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik, serta siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terdapat didalam kandungannya.

d. Tarikh Islam

Tarikh memberikan tentang pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam. Masa Nabi dan setelahnya baik dalam daulah

Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia khususnya pada perkembangan agama Islam di tanah air.²⁹

B. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah suatu rencana dalam kegiatan yang diharapkan untuk dapat mencapai sasaran khusus yang telah diinginkan.³⁰

Strategi adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Strategi dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.³¹

Strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk dapat memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³²

Strategi belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen materi pengajaran dan juga prosedur yang digunakan untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Selain untuk mencakup tujuan kegiatan, strategi juga terdiri dari siapa saja yang

²⁹ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 173-174

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 3

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit*, hlm. 3

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011, hlm. 18

terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas strategi dapat dikatakan sebagai suatu metode, rencana, susunan, prosedur dan komponen yang digunakan untuk dapat mencapai garis yang telah diinginkan, serta dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan strategi yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan melihat serta menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, sehingga dalam proses tersebut tidak menemui hambatan dan gangguan baik dari internal ataupun eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.³⁴

Jadi pendidikan agama Islam membutuhkan adanya strategi agar apa yang direncanakan berjalan sesuai tujuan yang telah digariskan. Strategi dilakukan melalui metode agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan.

2. Pengertian Guru PAI

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz yang bertugas dalam memberikan ilmu dalam suatu majelis taklim. Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar, artinya

³³ Abdul Majid, *Log, Cit*, hlm. 3

³⁴ Moch Yasyakur, *op. cit.*, hlm. 1189

guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru juga disebut pendidik profesional karena guru telah memikul beban dari orang tua untuk ikut serta mendidik anak. Guru merupakan seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena guru memiliki hak serta kewajiban dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.³⁵

Guru adalah seseorang pendidik yang profesional karena menggantikan orang tua dalam mendidik anaknya ketika berada di sekolah, bisa dikatakan profesional karena guru memiliki Surat Keputusan dari pemerintah untuk melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya dan mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini harus ada pada seorang guru, jika hal tersebut tidak ada pada seorang guru maka ia tidak dapat disebut sebagai guru.³⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang berkewajibanya mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan,

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 23

³⁶ Nini Subini, *Loc, Cit*

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Apabila semua hal itu tidak ada pada guru maka tidak bisa dikatakan sebagai guru.

Guru PAI mempunyai kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat, masyarakat sangat menghormati figur seorang guru. Masyarakat menyakini bahwa seorang guru dapat mendidik anak didik mereka agar memiliki suatu kepribadian yang mulia.³⁷

Mengenai beberapa devinisi diatas bahwa guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru bertugas bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi sekaligus menjadi tenaga pendidik. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga bertugas dalam membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu didalam masyarakat guru sangat dihormati dan dianggap mulia.

3. Syarat Menjadi Guru PAI

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena Pendidikan Agama Islam dapat menjamin serta memperbaiki akhlak pada anak dan mengangkat mereka ke derajat yang lebih tinggi. Menjadi seorang guru tidak mudah karena mempunyai tanggung jawab di dunia dan juga seorang guru bertanggung jawab di akhirat.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 31

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dkk, sebagai guru PAI harus memenuhi beberapa syarat-syarat, sebagai berikut :

a. Takwa kepada Allah

Dengan tujuan ilmu pendidikan, guru tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah, apabila guru itu sendiri tidak bertakwa kepada Allah, karena guru adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sehingga dapat diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru, ijazah bukanlah semata-mata hanya sehelai kertas saja, tetapi ijazah adalah bukti surat yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan yang diperlukannya sebagai suatu jabatan atau pekerjaan. Guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar. Jadi ntuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan. Semakin tinggi pendidikan seorang guru maka semakin baik pendidikan dan makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat yang penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Seorang guru yang mempunyai penyakit menular akan membahayakan kesehatan bagi peserta didik, maka akan berakibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Kesehatan badan sangat berpengaruh pada semangat guru saat mengajar. Seorang guru yang sering sakit-sakitan tidak akan bergairah ketika mengajar, maka terpaksa sering kali absen dan akan merugikan peserta didik.

d. Berkelakuan Baik

Guru harus mempunyai budi pekerti yang baik, karena sangat penting dalam pendidikan watak pada peserta didik. Guru sebagai teladan karena peserta didik suka meniru apa yang dilihat. Membentuk akhlak peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan, hal tersebut dapat dilakukan apabila guru mempunyai pribadi dan berakhlak mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik.

Akhlak mulia dalam pendidikan Islam adalah akhlak yang sudah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, seperti yang di contohkan oleh pendidik utama yaitu, Nabi Muhammad saw. Akhlak mulia pada guru diantaranya, bersikap sabar dan tenang, bersikap adil terhadap semua peserta didik, mencintai pekerjaannya sebagai

guru, dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya, dan bekerja sama dengan masyarakat.³⁸

Dari pemaparan diatas mengenai beberapa syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, selain syarat memiliki ilmu dan berijazah, guru juga harus memiliki akhlak yang baik, karena guru menjadi cerminan bagi peserta didik. Menjadi guru juga merupakan suatu tuntutan dari hati nurani karena tidak semua orang dapat melakukannya, dan sebagian orang harus merelakan sebagian besar dalam hidupnya untuk mengabdikan ke negara dan bangsa guna mendidik peserta didik.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, melakukan pelatihan, bimbingan serta menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Guru berusaha membimbing dan membina peserta didiknya agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, ketika suatu terjadi kepada pesrerta didiknya yang tidak hadir di sekolah, maka guru akan menanyakan kepada peserta didik yang hadir, mengapa dia tidak hadir di sekolah. Peserta didik yang

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 32-34

sakit, terlambat masuk sekolah, berperilaku yang tidak baik, belum menguasai pelajaran, terlambat membayar uang sekolah, dan sebagainya menjadi perhatian guru.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah sebagai anggota masyarakat guru ditempatkan pada posisi yang penting pada lingkungan masyarakat, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam mengajar dan mendidik masyarakat agar menjadi warga Indonesia yang mempunyai moral berdasarkan Pancasila. Saat guru mendidik peserta didiknya sama halnya seperti guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Tugas guru menurut Roestiyah dalam Abdul Mujib dibagi menjadi tiga bagian :

a. Sebagai Pendidik

Guru berkewajiban mengarahkan peserta didik dalam tingkat kedewasaan serta seiring dengan tujuan Allah Swt dengan memiliki kepribadian yang kamil.

b. Sebagai Pengajar

Guru bertugas merencanakan serta melaksanakan suatu program yang telah disusun dan mengakhiri pelaksanaan program yang dilakukan, yaitu dengan memberikan penilaian.

c. Sebagai Pemimpin

Guru memimpin serta mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, dalam berbagai

masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya dalam program pendidikan yang dilakukan.³⁹

C. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku. Dari segi persesuaian kata *khalkun* yang memiliki arti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khalik* yang memiliki arti pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.⁴⁰

Akhlak pada umumnya diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Akhlak juga dikatakan sebagai moral, dan etik, manusia dapat menjadi makhluk yang sempurna apabila memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.⁴¹

Menurut Anis Matta, akhlak merupakan suatu pemikiran dan nilai yang telah menjadi sikap atau karakter yang melekat didalam diri seseorang, kemudian terlihat dalam bentuk tindakan serta perilaku yang bersikap tetap, alamiah dan tanpa dibuat-buat.⁴²

³⁹ Jamaluddin Mohammad Thoha, *Pendidikan Akhlak*, Semarang, Fatawa Publishing, 2016, hlm. 156

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.122

⁴¹ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, cet. 3, hlm. 221

⁴² Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra, Vol. XI, No. 1, 2017, hlm. 58

Akhlak adalah suatu perilaku yang terlihat dengan sangat jelas, baik dalam bentuk kata, maupun perbuatan yang termotivasi karena Allah SWT.⁴³

Berdasarkan dari beberapa pengertian akhlak diatas, akhlak merupakan sikap atau perilaku yang berada dalam diri seseorang, yang terlihat begitu jelas secara alamiah, akhlak tersebut berupa akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

2. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan, istilah dari “tujuan” atau sasaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris istilah “tujuan” dinyatakan dengan *purpose* atau *goal*. Secara umum istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan pada suatu tujuan atau arah yang akan dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁴⁴

Pembentukan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak peserta didik, dengan melalui suatu pendidikan yang terprogram dengan baik, serta dilaksanakan dengan cara sungguh-sungguh dan konsisten. Seperti yang ada pada diri manusia yaitu akal, fitrah, nafsu,

⁴³ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, 2015, hlm.74

⁴⁴ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 70

kata hati, yang dibina dengan cara optimal dan harus melalui metode yang tepat.⁴⁵

Jadi pembentukan akhlak adalah salah satu tujuan dari pendidikan, akhlak dibentuk dengan melalui usaha yang sungguh-sungguh, melalui suatu program yang telah direncanakan. Program tersebut berupa cara atau metode dalam pembentukan akhlak.

3. Pembagian Akhlak Dalam Islam

a. Akhlak Kepada Allah

1) Menauhidkan Allah SWT

Allah SWT merupakan dzat yang Maha Esa dan keesaan Allah bersifat mutlak baik dari Zat, Sifat, serta perbuatan-Nya.

2) Tidak Menyekutukan Allah SWT

Tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun, baik dalam Zat, Sifat, ataupun Perbuatan-Nya.

3) Bertakwa Kepada Allah SWT

Taqwa merupakan suatu tindakan menjaga serta memelihara diri dari segala sesuatu yang mengganggu dan memudharatkan.

4) Takut Kepada Allah SWT

Barang siapa yang takut kepada Allah SWT merupakan orang yang berilmu, orang yang takut kepada Allah SWT maka akan mendekati-Nya melalui beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

⁴⁵ Abudin Nata, *loc. cit*

5) Zikir dan Khusyuk Kepada Allah SWT

Setiap muslim wajib berzikir kepada Allah SWT dengan hati serta lisannya. Barang siapa yang ingat kepada Allah SWT maka Allah SWT juga akan ingat kepada hamba-Nya.⁴⁶

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Akhlak Kepada Orang Tua atau Guru

Orang tua merupakan orang yang wajib kita hormati, setelah berbakti kepada Allah maka berbakti kepada kedua orang tua. Orang tua telah bersusah payah mengasuh, memelihara, mendidik kita, sehingga menjadi orang yang bahagia dan berguna. Sedangkan guru adalah seorang pengganti orang tua kita ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak baik kepada guru kita seperti halnya berakhlak baik nya kepada orang tua.

Perbuatan yang dilakukan anak kepada orang tua atau gurunya, seperti : menghormati, sopan santun, mendoakanyam menaati perintahnya dalam hal kebaikan, menyayangi dan melindunginya.

2) Akhlak Kepada Saudara

Saudara disini bukan hanya sebatas saudara kandung tetapi saudara seagama, sesama manusia san saudara sebangsa.

⁴⁶ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, Jakarta, PT BIP, 2015, hlm. 42-52

Akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara diantaranya : menyayangi dan mencintai saudara seperti menyayangi diri kita sendiri dan adil terhadap sesama saudara.

3) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tempat tinggal nya berdampingan dengan rumah kita, dari arah depan atau belakang rumah, samping kanan serta samping kiri kita. Tidak dapat dipastikan seberapa jauh seseorang disebut tetangga, entah dari puluhan rumah ataupun seratus rumah. Tidak dapat diketahui secara pasti seberapa jauh dianggap tetangga dari dusun saja atau mencakup dari desa sampai kecamatan.

4) Akhlak Kepada Teman

Teman merupakan seseorang yang setia menemani kita bermain dan belajar. Akhlak terhadap teman meliputi : saling menyayangi, saling tolong menolong, saling menghargai, saling jujur dan saling memaafkan.⁴⁷

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di langit dan bumi serta isinya, selain Allah. Sebagai khalifah manusia diberi kesempatan Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta ini. Sehingga manusia mempunyai kewajiban dan tugas terhadap

⁴⁷ Miftakhul Jannah, *loc.cit.*

lingkungan sekitar. Berbagai cara dapat dilakukan manusia untuk melestarikannya, seperti : tidak membuang sampah sembarangan, tidak berburu hewan liar, tidak menebang pohon secara liar, melakukan reboisasi, serta memelihara lingkungan dengan baik.⁴⁸

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak sejalan dengan pendidikan agama Islam, yaitu terdapat dalam Al-qur'an dan hadist, orang berpegang teguh kepada dua dasar yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera baik di dunia dan di akhirat. Pembentukan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Akhlak seseorang bisa dianggap mulia apabila perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.⁴⁹

Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa akhlak seseorang dapat dikatakan baik apabila sikap atau perbuatannya tercermin pada Al-Qur'an, sehingga hidupnya di dunia maupun akhirat akan sejahtera karena memiliki akhlak yang mulia, itu semua merupakan tujuan dari pembentukan akhlak.

Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa akhlak itu tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct (Gharzah)* yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Dalam hal ini masalah akhlak adalah

⁴⁸ Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan*, Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur, Jurnal Pendais, Vol.2, No. 2, 2020, hlm. 208

⁴⁹ Farhan, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Al- Karimah Siswa di SMA N Marga Baru Kabupaten Musi Rawas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, An-Nizom, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 333

pembawaan dari manusia sendiri dan juga dapat berupa kata hati yang selalu cenderung pada kebenaran.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan dari pembentukan akhlak mencakup dalam beberapa hal, diantaranya :

- a. Mempersiapkan insan yang beriman dan selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta melaksanakan sesuatu sesuai yang di perintahkan dan meninggalkan apa yang diharamkan.
- c. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh yang dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama orang muslim maupun non muslim.
- d. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh yang mampu serta mengajak orang lain menuju jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang fii sabilillah demi agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh dengan merasa bangga terhadap persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan.
- f. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh serta merasa bahwa dia merupakan salah satu bagian dari seluruh umat Islam.

- g. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan agama Islam, dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya Islam di muka bumi.⁵⁰

Berdasarkan dari beberapa tujuan pembentukan akhlak diatas, dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai umat Islam yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, serta mengetahui apasaja hal yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah.

5. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Dalam pembentukan akhlak pada peserta didik, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan juga pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan, kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembentukan akhlak berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang tepat, diantaranya adalah :

⁵⁰ Firdaus, *op, cit.*, hlm. 68-69

a. Keteladanan

Dalam pendidikan keteladanan merupakan bagian dari sebuah metode yang dianggap ampuh dan efektif dalam membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Pendidik merupakan contoh dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak, tanpa disadari keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dari segi ucapan, perbuatan, dan hal-hal lain yang bersifat material maupun spiritual.⁵¹

Keteladanan merupakan salah satu hal berhasil atau tidaknya sebuah tujuan dari pendidikan akhlak. Dalam mengajarkan pembelajaran akhlak tidak hanya sekedar apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi akhlak seorang guru juga bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Seperti dalam hal meniru kebiasaan guru dalam ucapan maupun perbuatan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak, mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruknya dalam arti susila. Seorang anak belum mempunyai kewajiban-kewajibannya seperti yang

⁵¹ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 53

dikerjakan pada orang dewasa. Sehingga anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan serta pola pikir tertentu. Seorang anak perlu dibiasakan hal-hal yang baik, kemudian mereka akan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.⁵²

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau suatu hal yang mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan cara memberikan suatu latihan serta membiasakan sesuatu hal untuk dilakukan setiap hari.

Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila peserta didik melakukan sesuatu yang telah dibiasakan dengan akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari, maka akhlak tersebut akan tercermin baik.

c. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat salah satu metode yang berhasil dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dengan memberikan nasehat kepada peserta didik maka akan berpengaruh besar dalam membuka kesadaran peserta didik dengan akhlak mulia serta membekali dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat dapat dilakukan dengan cara menyeru kepada peserta didik untuk

⁵² *Ibid.* hlm. 54

melakukan kebaikan serta menegur peserta didik apabila melakukan kesalahan.⁵³

Pemberian nasehat ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mendengarkan nasehat-nasehat baik yang diberikan guru, biasanya nasehat dilakukan ketika proses belajar mengajar, melalui nasehat yang diberikan guru bertujuan agar peserta didik memiliki suatu kesadaran ketika peserta didik memiliki kesalahan yang telah diperbuat.

d. Cerita/Kisah

Cerita atau dongeng ialah metode mendidik akhlak dengan cara komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak.

Cerita atau mendongeng merupakan metode yang sangat baik untuk peserta didik dalam hal pembentukan akhlak. Karena mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu terhadap anak. Melalui dongeng peserta didik akan mengetahui hal-hal baik serta buruk.⁵⁴

⁵³ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Edureligia, Vol. 01, No. 01, 2017, hlm. 7-8

⁵⁴ Sayyid M. Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa*, Jakarta, Gema Insani, 2007, hlm.452

Cerita bertujuan untuk mendidik akhlak pada peserta didik, biasanya dilakukan guru dengan cara bercerita kepada peserta didik. Serta dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

e. Reward atau penghargaan

Reward merupakan salah satu sebagai alat pendidikan untuk membuat peserta didik lebih bersemangat dalam usahanya, reward merupakan suatu alat dalam mendidik anak-anak karena perbuatan yang dilakukannya mendapatkan suatu penghargaan. Dengan adanya reward diharapkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik hingga dapat membentuk kata hati serta kemauan yang lebih baik lagi.

Reward atau penghargaan berupa upaya yang dilakukan guru dalam mengapresiasi perbuatan peserta didik yang patut untuk di puji, dan juga memberikan respon terhadap tingkah laku tersebut akan terulang kembali. Reward dapat meningkatkan nilai akademik peserta didik, reward tersebut seperti hanya dengan ucapan tetima kasih, dan pujian.⁵⁵

Jadi reward atau penghargaan merupakan salah satu cara dalam mendidik anak, karena suatu perbuatan yang telah dilakukan akan mendapatkan suatu penghargaan. Reward membuat peserta didik bersemangat dalam melakukan sesuatu,

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 73

sehingga membuat kata hati dan kemauan yang lebih baik lagi. Guru berupaya memberikan reward dengan cara melalui pujian sebagai apresiasi dan memberikan respon agar tingkah laku tersebut diharapkan akan terulang kembali.

f. Pemberian Hukuman

Dalam proses pembentukan akhlak diperlukan ancaman agar anak tidak berbuat sesukanya sendiri, dengan adanya ancaman anak tidak akan melanggar norma tertentu, terlebih lagi jika sanksi yang diberikan cukup berat.

Seorang guru atau orang tua terkadang harus memaksakan dalam hal kebaikan, karena terpaksa melakukan perbuatan baik itu lebih baik daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika nilai-nilai akhlak telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Maka ajaran-ajaran akhlak akan diamalkan baik oleh umat Islam.⁵⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak pada peserta didik harus dilakukan dengan cara paksaan untuk dapat melakukan pembiasaan agar berbuat baik daripada berbuat maksiat dengan sadar, hal ini dibutuhkan ancaman atau hukuman agar tidak berbuat seenaknya sendiri.

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta, Amzah, 2016, hlm. 29

6. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak pada peserta didik ada tiga aliran yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.

Aliran nativisme merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pada diri seseorang, faktor tersebut adalah pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, akal, bakat dan lain-lainnya.

Aliran empirisme adalah suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pada diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu dari lingkungan sosial, termasuk pada pendidikan serta pembinaan yang telah diberikan.

Sedangkan aliran konvergensi memiliki pendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi dari faktor internal, yaitu berupa pembawaan dari anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini sangat sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁷

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak yang merupakan potensi fisik, intelektual dan hati

⁵⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 165

(rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan masyarakat.

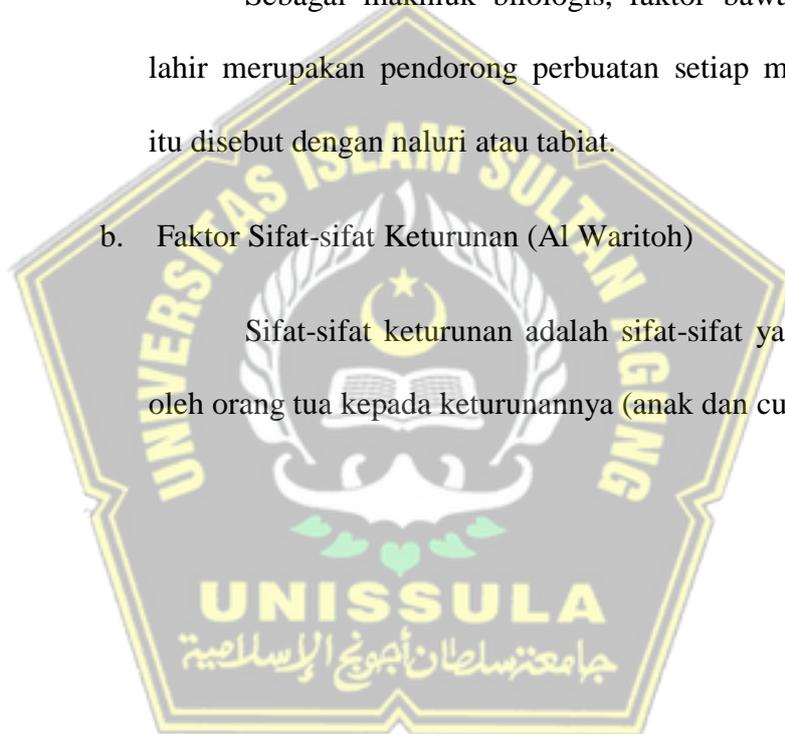
Berikut ini faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak setiap manusia, yaitu:

a. Faktor Pembawaan Naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan dari sejak lahir merupakan pendorong perbuatan setiap manusia. faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.

b. Faktor Sifat-sifat Keturunan (Al Waritoh)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).⁵⁸



⁵⁸ Hestu Nugroho Warasto, *op.cit.*, hlm. 70-71

BAB III

GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK

A. Gambaran Umum SDIT Az-Zahra Demak

1. Sejarah Berdirinya SDIT Az-Zahra Demak

SDIT Az-Zahra Demak adalah sekolah yang didirikan oleh yayasan Azzahra Demak. SDIT Az-Zahra berdiri pada tanggal 2 Mei 2005, dan telah di resmikan oleh Drs. Tafta Zani (Bupati Demak), tepatnya pada tahun ajaran 2005/2006 dengan memperoleh izin secara resmi dari Dinas Pendidikan Kab Demak, No. 421/833/2005. Pada tanggal 1 Juni 2005 dan diperbarui dengan adanya perubahan alamat sekolah dari desa jogoloyo, kecamatan wonosalam, menjadi jalan stasiun No 5 kecamatan Demak, kabupaten Demak. No 421/1684/2005 tanggal 15 November 2005.

2. Identitas SDIT Az-Zahra Demak

- a. Nama Sekolah : SDIT Az-Zahra Demak
- b. NIS : 100610
- c. NPSPN : 20340305
- d. NSS : 102032111069
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kecamatan : Demak

- g. Desa/ Kelurahan : Bintoro
- h. Jalan dan Nomor : Jl. Stasiun Rt 10 Rw 11 Bintoro
- i. Kode Pos : 59511
- j. Tahun Berdiri : 2005
- k. Akreditasi : A
- l. Website : www.sditazzahrademak.sch.id
- m. E-mail : sditazzahra@gmail.com

3. Visi Misi SDIT Az-Zahra Demak

a. Visi SDIT Az-Zahra Demak

Terwujudnya sekolah yang menghasilkan output unggul dalam prestasi, berwawasan luas dengan bekal iman dan taqwa, berakhlaq mulia serta peduli lingkungan.

b. Misi SDIT Az-Zahra Demak

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menyiapkan hubungan kondusif antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman guna menunjang semangat belajar.
- 5) Mengembangkan budaya dalam meningkatkan prestasi dengan memberikan layanan bimbingan siswa secara intensif.

4. Struktur Organisasi SDIT Az-Zahra Demak

Struktur organisasi merupakan suatu pembagian dalam tugas yang diberikan kepada semua orang yang diberi amanah dalam menjalankan sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi di SDIT Az-Zahra Demak adalah sebagai berikut :

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S2
2	Fatikhatul Malikhah, S.Pd	P	Guru Kelas IA	S1
3	Mela Ferantika, S.Pd	P	Guru Kelas IB	S1
4	Aulia Rahmawati, S.Pd	P	Guru Kelas IC	S1
5	Cholifah, S.Pd	P	Guru Kelas IIA	S1
6	Dian Rahmawati H, S.Pd	P	Guru Kelas IIB	S1
7	Ratna Sari, S.Pd	P	Guru Kelas IIC	S1
8	Teguh Kuspriyanto, S.Pd	L	Guru Kelas IIIA	S1
9	Ridha Nurfiani, S.Pd	P	Guru Kelas IIIB	S1
10	Ifatul Septianawati, S.Pd	P	Guru Kelas IIIC	S1
11	Agus Fajrin Arifin, S.Pd	L	Guru Kelas IVA	S1
12	Miftahul Alam, S.Pd	L	Guru Kelas IVB	S1
13	Alvianti Yusticia W, S.Pd	P	Guru Kelas IVC	S1
14	Aniswatul Hikmah, S.Pd	P	Guru Kelas VA	S1
15	Lina Muntasiroh, S.Pd	P	Guru Kelas VB	S1
16	Eva Triani, S.Pd	P	Guru Kelas VC	S1
17	Khoiril Anam, S.Pd	L	Guru Kelas VIA	S1
18	Ika Nur Jannah, S.Pd	P	Guru Kelas VIB	S1
19	M. Jamalul Huda, M.Pd	L	Guru Kelas VIC	S2
20	Ana Mardhiana, S.Ag AH	P	Guru PAI 1-2	S1

21	Ahmad Safiun, S.Th.I AH	L	Guru PAI 3-4	S1
22	Rif'an Abdillah, S.Th.I	L	Guru PAI 5-6	S1
23	Verlinda Andriyani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S1
24	Kholis Narwawi, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
25	Abdul Muis, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
26	Tri Purna Widiyani, S.Pd	P	Tata Usaha	S1
27	Dwi Iryani, SE	P	Tata Usaha	S1
28	Nur M. Romadhon, A.Pust	L	Perpustakaan	D2
29	Nur Hayati	P	Kebersihan	SMK

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Az-Zahra Demak adalah sebagai berikut :

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi Sarana dan Prasarana		Jumlah Sarana dan Prasarana
		Baik	Rusak	
1	Gedung	1	-	1
2	Ruang Belajar	19	-	19
3	Ruang Kantor	1	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	1
5	Ruang UKS	1	-	1
6	Ruang Din. Kep. SD	1	-	1
7	Ruang Din. Guru SD	1	-	1
8	Ruang Tata Usaha	1	-	1

9	Masjid	1	-	1
10	Aula	1	-	1
11	Kantin	1	-	1
12	Lapangan Sekolah	1	-	1
13	Bangunan KM/WC	11	-	11

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi Sarana Prasarana		Jumlah Sarana dan Prasarana
		Baik	Rusak	
1	Meja 2 anak	240	-	240
2	Kursi anak	485	-	485
3	Kursi KS/Guru	20	-	20
4	Meja KS/Guru	17	-	17
5	Meja Kursi Tamu	2 set	-	2 set
6	Almari	23	-	23
7	Rak Buku	10	-	10
8	Papan Tulis	18	-	18
9	Papan Pengumuman	2	-	2
10	Papan Statistik	1	-	1
11	Papan Absen	18	-	18
12	Papan Nama SD	1	-	1
13	Tiang Bendera	1	-	1

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDIT Az-Zahra Demak

a. Keadaan Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar peserta didik kedepannya menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, serta tingkah laku yang baik. Berikut merupakan data guru SDIT Az-Zahra Demak :

No	Nama Guru	L /P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S2
2	Fatikhatul Malikah, S.Pd	P	Guru Kelas IA	S1
3	Mela Ferantika, S.Pd	P	Guru Kelas IB	S1
4	Aulia Rahmawati, S.Pd	P	Guru Kelas IC	S1
5	Cholifah, S.Pd	P	Guru Kelas IIA	S1
6	Dian Rahmawati H, S.Pd	P	Guru Kelas IIB	S1
7	Ratna Sari, S.Pd	P	Guru Kelas IIC	S1
8	Teguh Kuspriyanto, S.Pd	L	Guru Kelas IIIA	S1
9	Ridha Nurfitriani, S.Pd	P	Guru Kelas IIIB	S1
10	Ifatul Septianawati, S.Pd	P	Guru Kelas IIIC	S1
11	Agus Fajrin Arifin, S.Pd	L	Guru Kelas IVA	S1
12	Miftahul Alam, S.Pd	L	Guru Kelas IVB	S1
13	Alvianti Yusticia W, S.Pd	P	Guru Kelas IVC	S1
14	Aniswatul Hikmah, S.Pd	P	Guru Kelas VA	S1

15	Lina Muntasiroh, S.Pd	P	Guru Kelas VB	S1
16	Eva Triani, S.Pd	P	Guru Kelas VC	S1
17	Khoiril Anam, S.Pd	L	Guru Kelas VIA	S1
18	Ika Nur Jannah, S.Pd	P	Guru Kelas VIB	S1
19	M. Jamalul Huda, M.Pd	L	Guru Kelas VIC	S2
20	Ana Mardhiana, S.Ag AH	P	Guru PAI 1-2	S1
21	Ahmad Safiun, S.Th.I AH	L	Guru PAI 3-4	S1
22	Rif'an Abdillah, S.Th.I	L	Guru PAI 5-6	S1
23	Verlinda Andriyani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S1
24	Kholis Narwawi, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
25	Abdul Muis, S.Pd	L	Guru PJOK	S1

Tenaga pendidik di SDIT Az-Zahra Demak berjumlah 25, semua guru telah memenuhi standar sebagai pengajar, yaitu telah memenuhi syarat sebagai pengajar minimal bergelar Sarjana (S1), untuk guru yang bergelar Sarjana berjumlah 23, sedangkan guru yang bergelar Magister (S2) berjumlah 2 guru.

b. Keadaan Karyawan

Dalam membantu kelancaran dalam administrasi baik dari yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. SDIT Az-Zahra Demak memiliki beberapa staff karyawan diantaranya adalah sebagai berikut :

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Tri Purna Widiyani, S.Pd	P	Tata Usaha	S1
2	Dwi Iryani, SE	P	Tata Usaha	S1
3	Nur M. Romadhon, A.Pust	L	Perpustakawan	D2
4	Nur Hayati	P	Kebersihan	SMK

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan, karena dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki peserta didik, apabila suatu lembaga tidak memiliki peserta didik maka proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan.

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	42	35	77
2	II	3	34	28	62
3	III	3	55	35	90
4	IV	3	28	31	59
5	V	3	42	31	73
6	VI	3	44	32	76
Jumlah		18	245	188	437

B. Kondisi Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak

Akhlak merupakan suatu keadaan atau kondisi yang melekat pada diri atau jiwa seseorang yang menumbuhkan suatu perbuatan yang baik tanpa

melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak sudah baik, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru atau orang tua, akhlak kepada teman, dan akhlak kepada lingkungan.

1. Akhlak Kepada Allah

Ibu Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I, selaku kepala sekolah SDIT Az-Zahra Demak, mengemukakan bahwa salah satu akhlak peserta didik kepada Allah sudah sangat baik, contohnya peserta didik selalu melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari di sekolah dan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di mushola SDIT Az-Zahra Demak bersama guru.⁵⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI, kondisi akhlak peserta didik sudah baik, contohnya peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, melakukan sholat dhuha, dan sholat duhur berjamaah. Peserta didik melakukan sholat dhuha pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru, untuk kelas 4,5, dan 6.⁶⁰

Ibu Ana Mardhiana, S.Ag, selaku guru PAI juga mengatakan, kondisi akhlak peserta didik sudah sangat baik, kepada Allah dilakukan peserta didik dengan cara berdoa ketika akan melakukan sesuatu, seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan doa-doa lainnya, membaca Al-Qur'an setiap hari yang di simak oleh guru PAI, ada juga yang hafalan Al-Qur'an yang di simak

⁵⁹ Sa'diyah, Kepala Sekolah (Wawancara 30 Juni 2021)

⁶⁰ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

dengan guru PAI yang hafidz dan hafidzah. Melakukan sholat dhuha setiap pagi hari di kelas masing-masing, melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola SDIT Az-Zahra Demak bersama guru PAI sebagai imam dan guru-guru lainnya dan peserta didik sebagai makmum.⁶¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak sudah baik, akhlak kepada Allah dilakukan peserta didik dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, ketika pembelajaran secara daring mata pejaran PAI melalui google meet. bahwa peserta didik membaca doa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. itu merupakan salah satu wujud kondisi akhlak peserta didik kepada Allah.⁶²

2. Akhlak Kepada Guru atau Orang Tua

Ibu Ana Mardhiana, S.Ag, mengemukakan bahwa, kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada guru atau orang tua sudah baik, peserta didik menghormati bapak/ibu guru dengan cara menghormati guru ketika memaparkan materi, bersikap sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua, dengan cara berbicara dengan bahasa yang baik serta santun, mengucapkan salam kepada guru apabila bertemu guru di sekolah

⁶¹ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁶² Observasi, (Google meet 20 Juli 2021)

ataupun dirumah, mendengarkan dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.⁶³

Hal ini juga sependapat dengan yang dikatakan oleh Ibu Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I, bahwa peserta didik SDIT A-Zahra Demak, pada saat bertemu dengan bapak/ibu guru peserta didik selalu berjabat tangan, dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru di sekolah maupun di luar sekolah, atau bisa dikatakan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak selalu menerapkan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, syukur) dalam kesehariannya.⁶⁴

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I, selaku guru PAI SDIT Az-Zahra Demak juga mengatakan, kondisi akhlak peserta didik terhadap guru atau orang yang lebih tua sudah sangat baik, seperti peserta didik berperilaku sopan dan santun kepada bapak/ibu guru atau orang yang lebih tua, dengan cara ketika berjalan melewati guru mengatakan permisi, apabila ijin ke kamar mandi juga izin kepada guru dan tidak hanya keluar tanpa ijin, melaksanakan semua perintah dan tugas dari bapak/ibu guru.⁶⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwa akhlak peserta didik kepada guru atau orang tua, peserta didik selalu menghormati guru dengan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, bersikap sopan dan santun kepada guru atau orang yang lebih tua yaitu berbicara dengan orang tua dengan cara yang baik dan sopan, selau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu mengucapkan salam apabila bertemu guru di

⁶³ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁶⁴ Sa'diyah, Kepala Sekolah (Wawancara 30 Juni 2021)

⁶⁵ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena peserta didik SDIT Az-Zahra selalu menerapkan 7S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, syukur) dalam kesehariannya. Jadi dapat dikatakan kondisi akhlak peserta didik terhadap guru atau orang tua sudah sangat baik.

Dari observasi dari yang peneliti temukan bahwa peserta didik bersikap sopan dan santun kepada guru, menghormati bapak/ibu guru, dengan cara mendengarkan guru ketika menyampaikan pembelajaran PAI secara daring melalui google meet.⁶⁶

3. Akhlak Kepada Teman

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I, selaku guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, mengemukakan bahwa, kondisi akhlak peserta didik terhadap teman nya sudah baik, karena saling menolong sesama teman, contohnya apabila ada teman yang terjatuh teman lainnya menolong, saling menyayangi sesama teman dengan tidak membeda-bedakan teman, tidak berengkar sama selalu rukun, tidak mengambil barang milik temannya, ketika ada teman yang menemukan pensil milik teman segera dikembalikan, karena peserta didik tau bahwa mencuri adalah dosa.⁶⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Ana Mardhiana S.Ag, peserta didik SDIT Az-Zahra Demak, bahwa sesama teman saling menyayangi apabila ada teman yang tidak membawa bekal minum maka temanya ada yang memberikan minum, saling membantu teman, contohnya ketika ada teman yang meminta tolong mengantarkan ke kamar

⁶⁶ Observasi, (Google meet 20 Juli 2021)

⁶⁷ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

mandi maka dibantu dengan mengantarnya, seperti apabila ada teman yang tidak membawa buku paket, maka ada teman sebelah tempat duduknya yang membawa buku paket dibuat berdua ditengah meja, sehingga temannya tetap bisa menyimak meskipun buku tema nya ketinggalan.⁶⁸

Ibu Sa'diyah S.Pd., M.Pd.I, selaku kepala sekolah juga mengatakan, kondisi akhlak peserta didik sangat baik, peserta didik selalu tolong menolong kepada temannya, contohnya meminta tolong untuk mengantar ke kantin sekolah, sama temannya tidak berkelahi karena tidak saling iri atau pelit, tidak jail dan tidak saling menghina sesama teman, karena selalu bermain bersama dengan senang, selalu saling menyayangi dan juga rukun sesama temannya selalu bermain bersama tanpa membedakan teman yang pintar atau bodoh, cantik atau jelek.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak sudah baik, karena sesama temanya saling menyayangi apabila ada temannya yang tidak membawa bekal minum ada teman nya yang memberi, saling membantu teman apabila ada teman nya yang jatuh ada temannya yang menolong, mengantarkan ke kamar mandi karena ada teman yang kalo ke kamar mandi takut sendirian, peserta didik tidak saling mengejek antar teman karena bermain dengan senang, tidak berkelahi antara teman dan selalu rukun sesama temannya.

4. Akhlak Terhadap Lingkungan

⁶⁸ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 20 Juli 2021)

⁶⁹ Sa'diyah, Kepala Sekolah (Wawancara 30 Juni 2021)

Ibu Ana Mardhiana S.Ag, selaku guru PAI mengatakan bahwa kondisi akhlak peserta didik terhadap lingkungan sudah baik, peserta didik selalu menjaga lingkungan sekolah dengan cara menyapu lingkungan kelas, dengan selalu membuang sampah pada tempat sampah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi karena di depan kelas ada tempat sampah, ada juga tempat sampah di dalam kelas jadi peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, peserta didik juga melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah bersama sama membersihkan halaman sekolah, dan menyiram tanaman yang ada di sekolah.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan Ibu Sa'diyah S.Pd., M.Pd.I, selaku kepala sekolah, bahwa peserta didik SDIT Az-Zahra Demak, selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan sekolah selalu bersih dan dapat terhindar dari penyakit, peserta didik juga melakukan kerja bakti setiap hari jum'at dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah ada yang menyapu, membersihkan sawang, membersihkan debu dengan kemoceng, ada yang menyapu mushola, mengepel ruangan kelas, dan ada juga yang membersihkan rumput di taman.⁷¹

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I, selaku guru PAI SDIT Az-Zahra Demak mengatakan, kondisi akhlak peserta didik sudah bagus, peserta didik selalu menjaga lingkungan sekolah karena selalu membuang sampah pada tempat sampah yang sudah di sediakan sekolah, menjaga lingkungan

⁷⁰ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁷¹ Sa'diyah, Kepala Sekolah (Wawancara 30 Juni 2021)

kelas dengan cara melaksanakan piket setiap hari secara bergantian dengan temannya dengan menyapu kelas, membersihkan meja, kursi, jendela yang ada debunya, dan menghapus papan tulis hingga bersih.⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, kondisi akhlak peserta didik kepada lingkungan dapat dikatakan baik, peserta didik selalu membuang sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan dari sekolah, setiap kelas ada 2 tempat sampah yaitu yang berada di depan kelas dan ada juga yang di dalam kelas agar peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya, peserta didik menjaga lingkungan sekolah dengan bekerja bakti setiap hari jum'at membersihkan lingkungan seluruh sekolah dengan gotong royong bersama-sama, membersihkan mushola, membersihkan taman sekolah, membersihkan halamann sekolah, menjaga lingkungan kelas setiap hari dengan adanya piket setiap hari dengan cara bergantian, piket ini untuk memberishkan lingkungan kelas seperti menyapu kelas, membersihkan debu yang ada di meja kursi dan jendela.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa lingkungan sekolah SDIT Az-Zahra Demak sangat bersih dan rapi.⁷³

⁷² Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁷³ Observasi, SDIT Az-Zahra Demak (30 Juni 2021)

C. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak

Strategi pembentukan akhlak pada peserta didik merupakan suatu rencana yang telah dilakukan guru untuk dapat membentuk akhlak peserta didik. Apabila nilai-nilai yang diajarkan guru sudah tertanam dengan baik, maka akhlak peserta didik akan menjadi baik, sesuai yang diharapkan oleh guru.

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam pembentukan akhlak pada peserta didik, akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan. Ketika sesuatu sudah terbiasa dilakukan, maka peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal baik secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengemukakan bahwa pembiasaan yang biasa beliau lakukan pada peserta didik SDIT Az-Zahra Demak ketika berada didalam kelas yaitu, selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dengan diawali oleh ketua kelas yang dilakukan bersama guru ketika berada di dalam kelas, membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun terhadap guru, contohnya apabila berbicara dengan guru harus dengan sopan dan tidak berbicara dengan nada tinggi, menghormati guru dengan cara memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, membiasakan peserta didik membaca asmaul husna setiap pagi hari sesudah berdoa dan sebelum kegiatan pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an yang di simak oleh guru PAI.

Ketika berada di luar pembelajaran, guru membiasakan peserta didik ketika berangkat sekolah dan berada di depan gerbang sekolah untuk selalu mengucapkan salam, bersalaman kepada guru yang berjaga di depan gerbang sekolah, membiasakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempat sampah, selain itu beliau juga menjalankan program unggulan yang sudah ada di SDIT Az-Zahra Demak, yaitu ada program hafalan juz 30, program hafalan Al-Qur'an 3 juz, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.

Ketika pada masa pandemi covid-19, semua kegiatan tetap dilakukan, karena SDIT Az-Zahra Demak tetap ada pembelajaran tatap muka dengan pemadatan pembelajaran, dan kegiatan keagamaan tetap berjalan. Apabila pembelajaran melalui daring, pembelajaran menggunakan google meet agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan efektif.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI mengemukakan, setiap pagi selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, jadi sebelum istirahat peserta didik juga membaca doa sebelum makan terlebih dahulu agar ketika istirahat makan peserta didik tidak lupa membaca doa karena sudah membaca doa di dalam kelas, membaca asmaul husna yang dilakukan setiap hari setelah membaca doa, hafalan surat-surat pendek bersama guru PAI.

⁷⁴ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

Ketika berada di luar kelas beliau membiasakan peserta didik sholat dhuha setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dilakukan bersama-sama dengan guru kelas, sholat dhuhur berjamaah bersama para guru dan juga peserta didik di mushola SDIT Az-Zahra Demak untuk kelas 4,5, dan 6, dan ada juga kegiatan mingguan setiap hari jum'at melakukan infaq dan infaq yang dikumpulkan oleh peserta didik digunakan untuk membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan, seperti pada waktu membantu korban rob yang ada di sayung, membantu korban kebakaran yang ada di wonosalam, guru beserta perwakilan peserta didik menuju ke lokasi untuk membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan. Ada juga bersih diri yaitu pengecekan kebersihan pada peserta didik dari kebersihan kuku dan kerapian rambut yang dilakukan setiap hari jum'at, dan pembiasaan kerja bakti seluruh peserta didik dan juga guru membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan setiap hari jum'at.

Beliau juga mengemukakan apabila peserta didik berada di rumah guru tetap membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu, guru berusaha memantau sholat dengan bekerja sama dengan orang tua melalui buku kontrol sholat 5 waktu pada peserta didik selama berada di rumah, apabila peserta didik melaksanakan sholat maka orang tua yang memberikan tanda centang pada buku sebagai bukti bahwa peserta didik sudah melaksanakan sholat. Buku kontrol sholat untuk kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Tetapi pada saat masa pandemi covid-19 beberapa kegiatan tersebut tetap berjalan seperti biasa, karena SDIT Az-Zahra Demak tetap melakukan pembelajaran tatap muka, dengan cara bergantian absen ganjil genap.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa guru PAI SDIT Az-Zahra Demak selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, ketika berada didalam kelas peserta didik dibiasakan selalu bersikap sopan dan santun kepada guru, menghormati guru dengan memperhatikan guru ketika pembelajaran di kelas, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, contohnya membaca doa makan terlebih dulu sebelum istirahat, membaca asmaul husna yang dilakukan pagi hari setelah berdoa, membaca Al-Qur'an yang di simak oleh guru PAI, dan hafalan surat-surat pendek.

Ketika berada diluar pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah untuk kelas 4,5, dan 6, dan ada juga kegiatan mingguan seperti membersihkan lingkungan sekolah ketika hari jum'at, melakukan infaq setiap hari jum'at yang digunakan untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuan seperti, membantu korban yang terkena rob di sayung dan juga membantu korban kebakaran yang ada di daerah wonosalam, dan ada juga

⁷⁵ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

pembiasaan bersih diri setiap hari jum'at yaitu pengecekan kuku dan juga kerapian pada rambut.

Pada masa pandemi covid-19, SDIT Az-Zahra Demak tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan pemadatan pembelajaran, yaitu dengan bergantian masuk sekolah bergantian absen ganjil dan genap. Jadi kegiatan keagamaan tetap berjalan seperti biasanya, apabila kondisinya sedang tidak memungkinkan SDIT Az-Zahra Demak melakukan pembelajaran secara daring melalui google meet.

SDIT Az-Zahra Demak memiliki program unggulan dalam mewujudkan peserta didik memiliki bekal iman dan taqwa serta berakhlak mulia, diantaranya yaitu tahfidz juz 30, tahfidz 3 juz, hadist dan doa pendek, arabic club dan english club, ekstra kurikuler pilihan, murojaah hafalan, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara dalam pembentukan akhlak peserta didik. Keteladanan guru sebagai contoh untuk peserta didiknya. Apabila guru mencontohkan perbuatan baik terhadap peserta didik, maka peserta didik akan meniru apa yang dilakukan guru.

Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI mengemukakan, beliau selaku guru selalu memberikan keteladanan pada peserta didiknya, dengan selalu mengucapkan "assalamualaikum" ketika masuk kelas, hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu mengucapkan salam, beliau juga mencontohkan bersikap sopan dan ramah kepada sesama guru, dan

memberikan contoh dengan sikap disiplin apabila berangkat ke sekolah maupun masuk ke kelas tidak terlambat.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengatakan, sebagai guru tentu saja tingkah laku dan perbuatannya selalu dilihat dan akan ditiru oleh peserta didiknya, jadi beliau selalu mencontohkan peserta didiknya untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, memberikan contoh untuk selalu berkata jujur kepada semua orang.

Ketika diluar pembelajaran beliau memberikan keteladanan apabila ada adzan sholat dhuhur beliau segera menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.⁷⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat dikatakan guru PAI selalu memberikan keteladanan kepada peserta didiknya, keteladanan dilakukan agar peserta didik dapat meniru apa yang guru contohkan selama di sekolah, keteladanan yang diberikan guru PAI ketika berada di dalam kelas diantaranya, selalu mengucapkan salam apabila masuk ruangan kelas, bersikap sopan dan ramah kepada sesama guru, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, memberikan contoh untuk selalu berkata jujur, disiplin dalam waktu yaitu dengan berangkat ke sekolah tidak terlambat, sehingga masuk kelas juga tidak terlambat.

⁷⁶ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁷⁷ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

Ketika berada di luar kelas guru memberikan keteladanan apabila ada adzan dhuhur, beliau segera menuju ke mushola untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah, agar dapat menjadi contoh untuk peserta didik karena guru sebagai teladan untuk peserta didiknya.

Dari hasil observasi yang penulis peroleh bahwa guru selalu memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu selalu mengucapkan “Assalamualaikum” apabila memulai pembelajaran melalui google meet, selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran melalui google meet, dan guru PAI juga bersikap ramah kepada sesama guru.⁷⁸

3. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah suatu peringatan yang diberikan guru kepada peserta didik, nasehat selalu bersifat mendidik dengan bertujuan untuk menegur peserta didik apabila melakukan kesalahan.

Menurut Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengemukakan, nasehat selalu beliau berikan kepada peserta didiknya, setiap pembelajaran beliau selalu menyelipkan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan contohnya tidak menaati peraturan sekolah, selaku guru beliau selalu menegur peserta didik serta menasehati secara halus dari hati ke hati agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari.⁷⁹

⁷⁸ Observasi, Google meet (20 Juli 2021)

⁷⁹ Rif'an Abdilah, Guru PAI (30 Juni 2021)

Sedangkan menurut Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI mengatakan, selalu memberikan nasehat setiap pembelajaran karena menurut beliau itu wajib, dengan adanya nasehat guru selalu mengingatkan agar peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada guru di sekolah, teman di sekolah, dan orang tua dirumah, contohnya ketika berada di sekolah harus bersikap baik terhadap guru dan temannya.

Ketika pada masa pandemi covid-19 beliau juga selalu memberikan nasehat baik pembelajaran dilakukan dengan tatap muka maupun melalui daring menggunakan google meet, terkadang juga beliau memberi nasehat kepada peserta didik untuk jangan meninggalkan sholat 5 waktu ketika berada dirumah. Nasehat tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.⁸⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikatakan guru PAI selalu menyelipkan nasehat-nasehat agar peserta didiknya selalu bersikap baik terhadap guru maupun sesama teman ketika berada di sekolah, nasehat yang guru PAI berikan berkaitan dengan tema pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Apabila ada peserta didik yang tidak menaati peraturan, guru segera menegurnya dengan menasehatinya berbicara dari hati ke hati dengan halus agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya di kemudian hari.

⁸⁰ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

Sedangkan pada masa pandemi covid-19 guru PAI selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, baik ketika pembelajaran secara tatap muka ataupun pembelajaran dilakukan secara daring melalui google meet, guru PAI juga menasehati peserta didiknya agar ketika berada di rumah tidak meninggalkan sholat 5 waktu.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru PAI selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik ketika pembelajaran daring melalui google meet, dan juga guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu.⁸¹

4. Cerita/Kisah

Cerita atau kisah merupakan metode yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui cerita dapat membuat peserta didik memiliki daya tarik sehingga dapat menyentuh perasaan peserta didik, serta dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI mengemukakan, selalu menambahkan metode cerita dalam pembelajarannya, tentunya cerita yang selalu beliau berikan berkaitan dengan materi pembelajaran, contohnya pada saat itu pembelajaran tema berperilaku jujur, beliau menjelaskan dengan bercerita dan juga mengajak peserta didik untuk bersikap jujur dalam kesehariannya, karena bersifat jujur dapat dipercaya orang lain, memiliki teman banyak, dan juga mendapatkan pahala.

⁸¹ Observasi, Google meet (20 Juli 2021)

Sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah dan diharapkan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-harinya.⁸²

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengatakan, peserta didik sangat tertarik dengan cerita, melalui cerita peserta didik sangat memperhatikan apa yang beliau ceritakan, mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan terkadang bercerita mengenai kisah para nabi, karena banyak sekali hikmah dan manfaatnya terutama agar peserta didik dapat mengambil hikmah serta pembelajaran dari cerita tersebut.⁸³

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru PAI menggunakan metode cerita dalam menyampaikan pembelajaran, melalui metode cerita peserta didik sangat berantusias dengan cara memperhatikan dan mendengarkan apa yang di ceritakan oleh guru PAI, guru PAI selalu menambahkan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari contohnya pada materi berperilaku jujur guru menyampaikan materi dengan bercerita dan mengajak peserta didik untuk selalu bersikap jujur, terdapat manfaat dari bersikap jujur yaitu dipercaya orang lain, memiliki banyak teman, mendapatkan pahala, agar dapat diaplikasikan nya dalam kehidupannya. Guru PAI terkadang juga bercerita mengenai kisah para Nabi yang dapat diambil hikmah serta manfaatnya.

Hasil observasi yang peneliti temukan melalui pembelajaran PAI secara daring dengan menggunakan google meet, bahwa guru PAI selalu

⁸² Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁸³ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

menyelipkan sebuah cerita dalam setiap pembelajarannya dan cerita tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru PAI juga menambahkan cerita mengenai kisah-kisah para Nabi.⁸⁴

5. Reward atau Penghargaan

Reward atau penghargaan merupakan segala sesuatu berupa penghargaan yang dapat menyenangkan perasaan dan diberikan kepada peserta didik karena mendapatkan hasil yang baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya dengan senantiasa agar selalu melakukan hal yang baik dan terpuji.

Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI mengemukakan, bahwa beliau biasanya memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik apabila mengerjakan tugas dengan baik dan benar, maka beliau akan memberikan nilai plus, apabila ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang beliau berikan ketika pembelajaran di kelas, secara langsung beliau akan memberikan pujian tersebut kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan itu, karena dengan pujian peserta didik senang. Terkadang apabila peserta didik bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, maka beliau akan memberikan suatu reward atau hadiah sebagai penghargaan kepada peserta didik atas kerja kerasnya, biasanya saya memberikan hadiah berupa pensil, bulpoin, ataupun buku.⁸⁵

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengatakan hal yang senada, beliau memberikan penghargaan kepada peserta didik

⁸⁴ Observasi, Google meet (20 Juli 2021)

⁸⁵ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus ketika ulangan, beliau memberikan pujian dan juga mengajak satu ruangan kelas untuk bertepuk tangan sebagai reward karena telah mendapatkan nilai yang bagus. Peserta didik yang memiliki sikap sopan dan santun terhadap guru juga beliau berikan nilai plus mesti peserta didik tidak menyadari, karena sebagai guru PAI beliau juga memantau tingkah laku atau perbuatan peserta didik.⁸⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, reward atau penghargaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengapresiasi keberhasilan yang diraih oleh peserta didik. Reward yang guru PAI berikan berupa nilai plus, pujian, atau berbentuk hadiah atas apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

6. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman adalah hal yang dilakukan oleh guru apabila peserta didik membuat keributan atau berkelahi di dalam kelas, atau juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru akan memberikan suatu hukuman. Hukuman diberikan bersifat mendidik yaitu agar peserta didik memahami tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya agar kemudian hari tidak mengulangi lagi.

Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I selaku guru PAI mengemukakan, ketika proses belajar mengajar di kelas apabila ada salah satu peserta didik yang berbuat tidak baik misalnya berbicara ketika guru sedang

⁸⁶ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

memaparkan materi, maka sebagai guru beliau akan memberikan hukuman, pemberian hukuman yang diberikan oleh beliau berupa penekanan pada pembentukan akhlak, seperti menghafalkan surat pendek, ada juga dengan membersihkan kelas setelah pulang sekolah, dengan pulang paling akhir untuk menyapu kelas, hal tersebut beliau lakukan agar peserta didik selalu disiplin dan bersikap baik, hal tersebut merupakan salah satu cara dalam membentuk akhlak pada peserta didik agar membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki akhlak baik.⁸⁷

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Ana Mardhiana, S.Ag selaku guru PAI, beliau menuturkan bahwa hukuman akan beliau berikan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, contohnya ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka akan di hukum dengan mengerjakan tugasnya di depan kelas, agar peserta didik merasa malu karena dilihat teman-temannya di depan, bertujuan agar peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulagi lagi. Hukuman yang beliau berikan hanya untuk mendidik, tidak berupa hukuman dengan cara kekerasan fisik ataupun dengan denda berupa uang.⁸⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwa guru PAI akan memberikan hukuman apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan, seperti berbicara sendiri ketika guru sedang memaparkan materi pembelajaran karena hal tersebut dapat mengganggu temannya, maka guru PAI akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik

⁸⁷ Rif'an Abdilah, Guru PAI (Wawancara 30 Juni 2021)

⁸⁸ Ana Mardhiana, Guru PAI (Wawancara, 30 Juni 2021)

tentunya hukuman tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlak pada peserta didik seperti menghafalkan surat pendek, membersihkan lingkungan kelas. Tentu saja hukuman yang diberikan tidak berat bukan berupa hukuman kekerasan fisik ataupun hukuman denda berupa uang.



BAB IV

**ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SDIT AZ-ZAHRA DEMAK**

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan data yang peneliti peroleh secara langsung di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang peneliti peroleh, maka pada bab ini peneliti akan melakukan analisis mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

Pembahasan pada bab empat mengenai analisis yaitu mengenai kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak dan strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak.

A. Analisis Kondisi Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang seharusnya dimiliki setiap manusia terhadap Allah sebagai makhluk-Nya. Manusia yang berakhlak kepada Allah memiliki sifat-sifat terpuji, selalu bertasbih kepada Allah, bertawakal kepada Allah, memuji kepada Allah serta bersyukur dan bersabar atas segala ujian dan cobaan yang Allah berikan.⁸⁹

⁸⁹ Nur Hasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)*, Vol.3, No. 1, 2018, hlm. 101

Di SDIT Az-Zahra Demak akhlak kepada Allah sudah dilakukan oleh peserta didik dengan melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an dengan di simak oleh guru PAI, melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama dengan para guru di mushola SDIT Az-Zahra Demak.

Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran PAI secara daring melalui google meet, yaitu peserta didik berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. jadi dapat dikatakan kondisi akhlak peserta didik kepada Allah sudah baik.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti temui, bahwa peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui google meet.

2. Akhlak Kepada Guru atau Orang Tua

Guru merupakan orang tua yang kedua yang sangat berjasa dalam mendidik peserta didik melalui jalur pendidik formal maupun non formal. Jadi dapat dikatakan akhlak terhadap guru atau orang tua merupakan sikap atau perilaku sopan santun terhadap guru atau orang tua. Berdasarkan dengan ajaran agama Islam serta lingkungan masyarakat dengan norma-norma yang ada.⁹⁰

Di SDIT Az-Zahra Demak, kondisi akhlak peserta didik kepada guru atau orang tua sudah baik, yaitu peserta didik selalu bersikap sopan

⁹⁰ Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto, *Adab Kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 82

dan santun terhadap guru dengan berbicara santun tidak dengan nada yang tinggi, selalu menghormati guru apabila guru sedang memaparkan materi pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru, selalu mengucapkan salam apabila bertemu guru di sekolah ataupun di luar sekolah.

Kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak bisa dikatakan sudah baik, dalam kesehariannya peserta didik selalu menerapkan (7S) senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, dan syukur.

Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran PAI dilakukan secara daring melalui google meet, peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap guru, mereka sangat menghormati guru dengan memperhatikan guru ketika guru memaparkan materi, juga menanggapi penjelasan dari guru.

3. Akhlak Kepada Teman

Teman merupakan seseorang yang berada di dekat kita, yang selalu menemani kita dan juga bermain dengan kita.

Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak selalu menyayangi sesama teman, contohnya ketika ada teman yang tidak membawa minuman temannya memberi minum, apabila ada temannya yang tidak membawa pensil ada juga temannya yang meminjamkan pensil, sesama teman mereka tidak saling menjahili, tidak juga saling berkelahi karena selalu bermain dengan senang, mereka selalu saling membantu apabila teman sedang membutuhkan bantuan, contohnya ketika teman meminta tolong

untuk mengantarkan ke kamar mandi, mengantarkan temannya ke kantin, menolong teman ketika jatuh, peserta didik SDIT Az-Zahra juga saling rukun antar teman, tidak membedakan teman yang pintar dan yang bodoh.

4. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ditunjukkan kepada penciptaan suasana atau kondisi yang baik, memelihara lingkungan supaya tetap segar, kenyamanan hidup dengan tidak membuat kerusakan dan polusi yang berpengaruh terhadap manusia itu sendiri.

Akhlak peserta didik terhadap lingkungan dilakukan peserta didik dengan cara selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh sekolah yaitu tempat sampah di depan kelas dan juga di dalam kelas, dalam kesehariannya menjaga lingkungan dilakukan dengan menyapu ruangan kelas, membersihkan papan tulis, mengepel, membersihkan debu yang ada di meja, kursi, dan jendela kelas, dilakukan secara bergantian berdasarkan tugas piket, untuk kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan cara kerja bakti setiap hari jum'at bersama-sama bergotong royong membersihkan mushola, membersihkan taman-taman sekolah dengan mencabut rumput, membuang tempat sampah, dan mengepel halaman sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi lingkungan SDIT Az-Zahra Demak sudah bersih dan rapi, ruangan kelas pun juga bersih.

B. Analisis Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan juga dilakukan dengan cara berulang-ulang, hal tersebut dilakukan agar sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus itu menjadi suatu kebiasaan, sehingga dapat dilakukan setiap harinya.

Guru PAI selalu melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna setelah berdoa, hafalan surat-surat pendek dan membaca Al-Qur'an dengan guru PAI, membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, peserta didik kelas 4,5, dan 6 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru dan yang menjadi imam adalah guru PAI, membiasakan peserta didik untuk selalu sholat 5 waktu, guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol sholat 5 waktu peserta didik ketika berada di rumah, setiap sebelum istirahat peserta didik berdoa sebelum makan terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas.

Guru PAI juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik melalui kegiatan mingguan, yaitu infaq setiap hari jum'at yang kemudian uangnya digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan seperti membantu warga yang terkena rob di sayung, dan juga membantu korban

kebakaran rumah yang ada di wonosalam, bersih diri dilakukan untuk pengecekan kuku dan rambut setiap hari jum'at, kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at yaitu membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.

Dalam melakukan kegiatan pembiasaan SDIT Az-Zahra Demak memiliki beberapa program unggulan dalam menjadikan peserta didik berbekal iman dan taqwa serta berakhlak mulia. Program tersebut diantaranya adalah :

Program tahfidz juz 30, tahfidz 3 juz, arabic club dan english club, hadist dan doa-doa pendek, ekstra kurikuler Pilihan, murojaah hafalan, pembiasaan sholat dhuha, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang dilakukan guru PAI SDIT Az-Zahra Demak kepada peserta didiknya yaitu dengan cara memberikan contoh sikap, perbuatan yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik, karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya. Melalui keteladanan yang guru PAI berikan peserta didik dapat meniru apa yang guru contohkan.

Keteladanan yang diberikan guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, yaitu setiap hari guru selalu mengucapkan “Assalamualaikum” ketika masuk kelas, guru juga mencontohkan dengan selalu bersikap disiplin ketika berangkat ke sekolah tidak terlambat, guru mencontohkan sikap sopan dan

santun, hal yang guru PAI lakukan dengan cara bersikap ramah kepada sesama rekan guru, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, dan selalu mencontohkan peserta didik untuk berkata jujur dan tidak berbohong.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru PAI memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru PAI bersikap ramah kepada guru lainnya, dan guru PAI selalu disiplin dengan memulai pembelajaran selalu tepat waktu ketika pembelajaran dilakukan secara daring melalui google meet, juga guru PAI selalu mengucapkan salam ketika akan memasuki kelas daring melalui google meet.

3. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan hal yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar, begitupun guru PAI SDIT Az-Zahra Demak selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya, agar peserta didik selalu bersikap baik.

Nasehat yang biasa diberikan oleh guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, yaitu nasehat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi guru mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan nasehat.

Ketika peserta didik ada yang berbuat salah contohnya tidak menaati aturan sekolah kemudian guru segera menegur dan menasehati dengan berbicara hati kehati mengapa peserta didik berbuat kesalahan, dari situ guru memberikan nasehat-nasehat yang mendidik. Nasehat yang guru

berikan agar peserta didik menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Guru PAI juga memberikan nasehat, serta selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada guru dan teman ketika berada di sekolah, dirumah menghormati orang tua dan selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu ketika berada dirumah.

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang peneliti peroleh memang benar adanya bahwa guru PAI SDIT Az-Zahra Demak selalu memberikan nasehat kepada peserta didik ketika proses pembelajaran secara daring melalui google meet, dan guru selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu.

4. Cerita/Kisah

Dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan cerita dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran, dimana metode cerita berpusat pada guru dan peserta didik sebagai pendengar.

Guru PAI SDIT Az-Zahra selalu mengaitkan materi pembelajaran yang dituangkan dalam metode cerita, peserta didik selalu tertarik apabila guru bercerita, mereka dengan sungguh-sungguh memperhatikan cerita yang guru ceritakan. Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak ketika bercerita juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, contohnya pada materi perilaku jujur, guru menjelaskan dengan bercerita juga mengajak peserta didik untuk selalu berkata jujur dengan siapapun, karena perilaku jujur dapat dipercaya orang, memiliki banyak teman, dan

juga mendapatkan pahala.terkadang guru PAI pun bercerita tentang kisah-kisah para Nabi, karena kisah-kisah para Nabi dapat banyak sekali pelajaran yang bisa diambil karena terdapat banyak hikmah dari kisah para Nabi.

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang peneliti peroleh melalui pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring melalui google meet, bahwa guru PAI SDIT Az-Zahra mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita. Cerita tersebut juga berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari, dan guru PAI juga bercerita tentang kisah para Nabi.

5. Reward atau Penghargaan

Reward atau penghargaan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh guru dalam menyenangkan hati peserta didik, reward dalam proses pendidikan merupakan sebagai pencapaian atas keberhasilan yang di peroleh peserta didik.

Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didiknya ketika dapat menjawab pertanyaan dari guru, juga sebagai bentuk apresiasi yang dibeikan guru untuk peserta didik karena telah mencapai prestasi dan juga reward untuk peserta didik yang memiliki sikap sopan dan santun juga mendapatkan reward tanpa sepengetahuan peserta didik, reward ini berupa penambahan nilai plus karena bersikap baik.

Reward atau penghargaan yang diberikan guru PAI berupa pujian atas keberhasilan peserta didik mendapatkan nilai bagus, dapat menghafal

ayat Al-Qur'an ketika pembelajaran, dan juga memberikan tepuk tangan, ataupun hadiah berupa pensil, bulpoin, dan buku. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik

6. Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara untuk dapat membentuk akhlak pada peserta didik, apabila tidak ada hukuman maka peserta didik akan bersikap seenaknya saja, dalam pembentukan akhlak dibutuhkan paksaan agar dapat bersikap baik, serta dapat menjadikan suatu kebiasaan dalam berbuat baik.

Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak memberikan hukuman kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak menaati peraturan, seperti berbicara sendiri ketika guru sedang memaparkan materi, karena hal tersebut dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran, dan apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru maka akan diberi hukuman juga, hukuman yang diberikan guru PAI bertujuan agar peserta didik dapat menyadari kesalahannya dan tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari, hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik bukan hukuman kekerasan fisik ataupun denda berupa uang, karena hukuman yang diberikan seperti menghukum untuk menghafalkan surat pendek, membersihkan kelas dengan menyapu ketika pulang sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Az-Zahra Demak” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, bisa dikatakan sudah sangat baik, diantaranya peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik ketika berada di sekolah, diantaranya selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Selalu menghormati guru dengan bersikap sopan dan santun kepada guru. Sesama teman saling menyayangi, tolong menolong, saling rukun, tidak saling berkelahi. Menjaga lingkungan sekolah dengan menyapu dan selalu membuang sampah pada tempat sampah.
2. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik diantaranya adalah :
 - a. Pembiasaan
 - b. Keteladanan
 - c. Pemberian Nasehat
 - d. Cerita/Kisah
 - e. Reward atau penghargaan
 - f. Pemberian Hukuman

B. Saran-Saran

Bagi Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra Demak, agar dapat mempertahankan kegiatan keagamaan baik pada masa normal maupun pada masa pandemi covid-19, serta dapat meningkatkan kegiatan keagamaan menjadi lebih baik lagi.

Bagi guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, diharapkan agar selalu memperhatikan akhlak peserta didik pada masa normal maupun masa pandemi covid-19, serta dapat meningkatkan strategi-strategi yang telah ditetapkan.

Bagi peserta didik SDIT Az-Zahra Demak, agar selalu menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah diajarkan oleh guru disekolah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan serta untuk dapat mempertimbangkan sebagai penelitian relevan terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Suradi. 2017. *Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Mudarrisuna Vol.7 No.2. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani.
- Afifudin dan Beni Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Amin Munir Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta, Amzah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ermis Suryana, Akmal Hawi, Pezi Ultra, Akmal Hawi. 2020, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang*, Muadib : Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 2, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- Farhan. 2017. *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Al- Karimah Siswa di SMA N Marga Baru Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal An-Nizom Vol. 2 No. 2. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra Vol. XI No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah.
- Hadhiri, Choiruddin. 2015. *Akhlak & Adab Islami*. Jakarta : PT BIP.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Nur. 2018. Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak. (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang). Vol.3 No. 1.
- Hasnawati. 2020. *Akhlak Kepada Lingkungan*. Jurnal Pendais, Vol.2 No. 2. Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur.
- Jamaluddin, Mohammad Thoha. 2016. *Pendidikan Akhlak*. Semarang : Fatawa Publishing.
- Jannah, Miftakhul. 2018. *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. , Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3 No. 2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto. 2020. *Adab Kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*. Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 6 No. 1.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 15 No. 1.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia Vol. 01 No. 01. Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Nata Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nu'man, Agus. 2019. *Pelaksanaan Full day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Panji)*. Journal of Studies Vol.09, No.02, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurzaman, Awaliyah Tuti. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1.
- Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Sayyid, M. Az-Za'balawi. 2017. *Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa*. Jakarta : Gema Insani.
- Subini, Nini. 2012. *Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta : PT. Buku Kita.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&d)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKAS) : Beserta Penjelasannya*. Bandung : Citra Umbara.

Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi Vol. 2 No. 1.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

CHECK-LIST OBSERVASI

Observasi : Mala Shofiyya Rosyada

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juli 2021

Tempat : Google meet

Kegiatan : Pembelajaran PAI secara daring melalui google meet

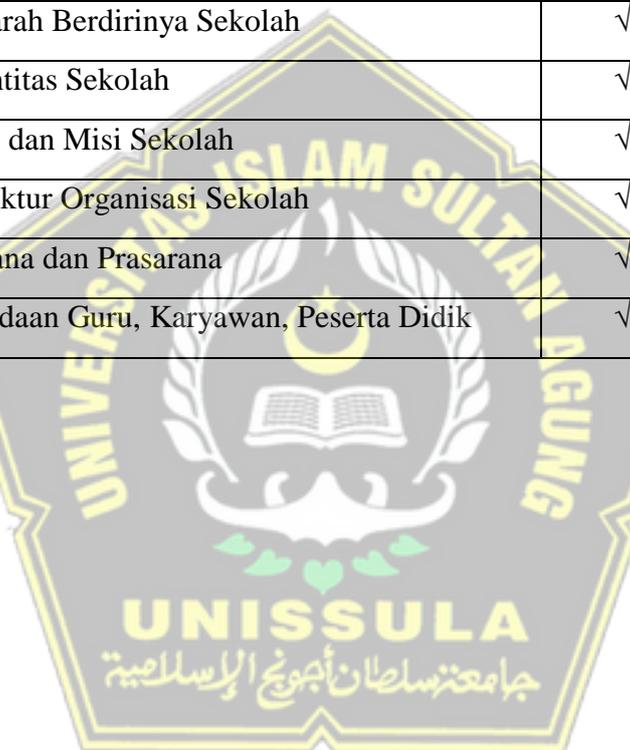
NO.	KEGIATAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik bersikap sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua.	√	
2.	Peserta didik memperhatikan pemaparan guru ketika pembelajaran daring	√	
3.	Guru memberikan keteladan kepada peserta didik	√	
4.	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik	√	
5.	Guru dan peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai	√	
6.	Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai	√	
7.	Guru memberikan edukasi melalui cerita nabi-nabi dan dihubungkan ke dalam kehidupan sehari-hari	√	

CHECK-LIST DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2021

Tempat : SDIT Az-Zahra Demak

NO.	KEGIATAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1.	Sejarah Berdirinya Sekolah	√	
2.	Identitas Sekolah	√	
3.	Visi dan Misi Sekolah	√	
4.	Struktur Organisasi Sekolah	√	
5.	Sarana dan Prasarana	√	
6.	Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik	√	



WAWANCARA

Narasumber : Ibu Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra Demak

Waktu : 12.30-selesai

1. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada Allah?

Jawab : “Akhlak peserta didik kepada Allah sudah baik mbak, contohnya yaitu peserta didik selalu melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari di sekolah dan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di mushola SDIT Az-Zahra Demak bersama guru”.

2. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada guru atau orang tua?

Jawab : “Bisa dikatakan akhlaknya sudah baik mbak, pada saat bertemu dengan bapak/ibu guru peserta didik selalu berjabat tangan mbak, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di sekolah maupun di luar sekolah, atau bisa dikatakan peserta didik SDIT Az-Zahra Demak selalu menerapkan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, syukur) dalam kesehariannya”.

3. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada teman?

Jawab : “Akhlak peserta didik sangat baik, peserta didik selalu tolong menolong kepada temannya, contohnya meminta tolong untuk mengantar ke kantin sekolah, sama temannya tidak berkelahi karena tidak saling iri atau pelit, tidak jail dan tidak saling menghina sesama teman, karena selalu bermain bersama dengan senang, selalu saling menyayangi dan juga rukun sesama temannya selalu bermain bersama tanpa membeda-bedakan teman yang pintar atau bodoh, cantik atau jelek”.

4. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada lingkungan?

Jawab : “Alhamdulillah peserta didik disini selalu membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolah selalu bersih dan dapat terhindar dari penyakit, peserta didik juga melakukan kerja bakti setiap hari jum’at dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah ada yang menyapu, membersihkan sawang, membersihkan debu dengan kemoceng, ada yang menyapu mushola, mengepel ruangan kelas, dan ada juga yang membersihkan rumput di taman”.

5. Apakah SDIT Az-Zahra Demak memiliki program dalam menjadikan peserta didik berbekal iman dan taqwa dan berakhlak mulia?

Jawab : “SDIT Az-Zahra Demak memiliki program unggulan seperti tahfidz juz 30, tahfidz 3 juz, hadist dan doa pendek, arabic club dan english club, ekstra kurikuler pilihan, murojaah hafalan, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah”.

6. Menurut Bapak/Ibu siapa yang bertugas dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak?

Jawab : “Ya semua guru bertanggung jawab atas tingkah laku peserta didik mbak, sedangkan yang lebih bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didik yaitu guru PAI nya, karena selain memberikan materi pembelajaran, guru PAI juga berperan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik”.

Narasumber : Bapak Rif'an Abdilah, S.Th.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Tempat : Ruang Guru SDIT Az-Zahra Demak

Waktu : 11.20-selesai

1. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada Allah?

Jawab : “Ya bisa dikatakan akhlak peserta didik kepada sudah baik mbak, peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, melakukan sholat dhuha, dan sholat duhur berjamaah. Peserta didik melakukan sholat dhuha pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru, untuk kelas 4,5, dan 6”.

2. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada guru atau orang tua?

Jawab : “Akhlak peserta didik terhadap guru atau orang tua sudah sangat baik, seperti halnya peserta didik berperilaku sopan dan santun kepada bapak/ibu guru atau orang yang lebih tua, dengan cara ketika berjalan melewati guru mengatakan permisi mbak, apabila ijin ke kamar mandi juga izin kepada guru dan tidak hanya keluar tanpa ijin, melaksanakan semua perintah dan tugas dari bapak/ibu guru”.

3. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada teman?

Jawab : “Akhlak peserta didik terhadap teman nya sudah baik, karena saling menolong sesama temannya, contohnya apabila ada teman yang terjatuh teman lainnya menolong, saling menyayangi sesama teman dengan tidak membedakan teman, tidak bertengkar sama teman selalu rukun, tidak mengambil barang milik temannya, ketika ada teman yang menemukan pensil milik teman segera dikembalikan, karena peserta didik tau bahwa mencuri adalah dosa”.

4. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada lingkungan?

Jawab : “Kondisi akhlak peserta didik sudah bagus mbak disini, peserta didik selalu menjaga lingkungan sekolah karena selalu membuang sampah pada tempat sampah yang sudah di sediakan sekolah, menjaga lingkungan kelas dengan cara melaksanakan piket setiap hari secara bergantian dengan temannya dengan menyapu kelas, membersihkan meja, kursi, jendela yang ada debunya, dan menghapus papan tulis hingga bersih”.

5. Apa saja pembiasaan yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Pembiasaan yang biasa saya lakukan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik SDIT Az-Zahra Demak banyak sekali mbak, contohnya ya ketika berada didalam kelas selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dengan diawali oleh ketua kelas yang dilakukan bersama guru ketika berada di dalam kelas, membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun terhadap guru, contohnya apabila berbicara dengan guru harus dengan sopan dan tidak berbicara dengan nada tinggi, menghormati guru dengan cara memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, membiasakan peserta didik membaca asmaul husna setiap pagi hari sesudah berdoa dan sebelum kegiatan pembelajaran, dan membaca Al-Qur’an yang di simak oleh guru PAI.

Ketika berada di luar pembelajaran, saya membiasakan peserta didik apabila berangkat sekolah dan berada di depan gerbang sekolah untuk selalu mengucapkan salam, bersalaman kepada guru yang berjaga di depan gerbang sekolah, membiasakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempat sampah”.

6. Apa saja yang bapak/ibu contohkan dalam memberikan keteladanan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Jadi tentu saja tingkah laku dan perbuatannya selalu dilihat dan akan ditiru oleh peserta didik saya mbak, jadi saya selalu mencontohkan peserta didiknya untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, memberikan contoh untuk selalu berkata jujur kepada semua orang. Ketika diluar pembelajaran saya memberikan keteladanan

apabila ada adzan sholat dhuhur segera menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah”.

7. Apakah bapak/ibu memberikan suatu nasehat-nasehat dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Nasehat selalu saya berikan kepada peserta didik saya, setiap pembelajaran saya selalu menyelipkan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan contohnya tidak menaati peraturan sekolah, selaku guru saya selalu menegur peserta didik serta menasehati secara halus dari hati ke hati agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari”.

8. Apakah bapak/ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan bercerita/kisah?

Jawab : “Ya, karena Peserta didik sangat tertarik dengan cerita, melalui cerita peserta didik sangat memperhatikan apa yang saya ceritakan, mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan terkadang bercerita mengenai kisah para nabi, karena banyak sekali hikmah dan manfaatnya terutama agar peserta didik dapat mengambil hikmah serta pembelajaran dari cerita tersebut”.

9. Apakah bapak/ibu guru memberikan reward atau penghargaan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Penghargaan kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus ketika ulangan, saya memberikan pujian dan juga mengajak satu ruangan kelas untuk bertepuk tangan sebagai reward karena telah mendapatkan nilai yang bagus. Peserta didik yang memiliki sikap sopan dan santun terhadap guru juga saya berikan nilai plus mesti peserta didik tidak menyadari, karena sebagai guru PAI beliau juga memantau tingkah laku atau perbuatan peserta didik”.

10. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Saya memberikan hukuman pada peserta didik yang berbuat salah, ketika proses belajar mengajar di kelas apabila ada salah satu peserta didik

yang berbuat tidak baik misalnya berbicara ketika guru sedang memaparkan materi, maka sebagai guru beliau akan memberikan hukuman, pemberian hukuman yang saya berikan berupa penekanan pada pembentukan akhlak, seperti menghafalkan surat pendek, ada juga dengan membersihkan kelas setelah pulang sekolah, dengan pulang paling akhir untuk menyapu kelas, hal tersebut saya lakukan agar peserta didik selalu disiplin dan bersikap baik, hal tersebut merupakan salah satu cara dalam membentuk akhlak pada peserta didik agar membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki akhlak baik”.

11. Apakah SDIT Az-Zahra Demak memiliki program dalam menjadikan peserta didik berbekal iman dan taqwa dan berakhlak mulia?

Jawab : “Disini kita juga mempunyai program unggulan mbak, yaitu ada program hafalan juz 30, program hafalan Al-Qur’an 3 juz, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah”.

12. Apakah pada masa pandemi covid-19 SDIT Az-Zahra tetap melakukan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Ketika pada masa pandemi covid-19, semua kegiatan tetap dilakukan mbak, ya karena SDIT Az-Zahra Demak tetap ada pembelajaran tatap muka dengan pepadatan pembelajaran, dan kegiatan keagamaan tetap berjalan. Apabila pembelajaran melalui daring, pembelajaran menggunakan google meet agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan efektif”.

Narasumber : Ibu Ana Mardhiana, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Tempat : Ruang Guru SDIT Az-Zahra Demak

Waktu : 11.35-selesai

1. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada Allah?

Jawab : “Akhlak peserta didik kepada sudah baik, seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan doa-doa lainnya, membaca Al-Qur’an setiap hari yang di simak oleh guru PAI, ada juga yang hafalan Al-Qur’an yang di simak dengan guru PAI yang hafidz dan hafidzah. Melakukan sholat dhuha setiap pagi hari di kelas masing-masing, melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola SDIT Az-Zahra Demak bersama guru PAI sebagai imam dan guru-guru lainnya dan peserta didik sebagai makmum”.

2. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada guru atau orang tua?

Jawab : “Akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada guru atau orang tua sudah baik ya mbak, peserta didik menghormati bapak/ibu guru dengan cara memperhatikan guru ketika memaparkan materi, bersikap sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua, dengan cara berbicara dengan bahasa yang baik serta santun, mengucapkan salam kepada guru apabila bertemu guru di sekolah ataupun dirumah, mendengarkan dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran”.

3. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada teman?

Jawab : “Sesama temannya saling menyayangi sih mbak, apabila ada teman yang tidak membawa bekal minum maka temanya ada yang memberikan minum, saling membantu temannya juga, contohnya ketika ada teman yang meminta tolong mengantarkan ke kamar mandi maka dibantu dengan mengantarnya, seperti apabila ada teman yang tidak membawa buku paket,

maka ada teman sebelah tempat duduknya yang membawa buku paket dibuat berdua ditengah meja, sehingga temannya tetap bisa menyimak meskipun buku tema nya ketinggalan”.

4. Bagaimana akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak kepada lingkungan?

Jawab : “Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sudah baik kok mbak, peserta didik selalu menjaga lingkungan sekolah dengan cara menyapu lingkungan kelas, dengan selalu membuang sampah pada tempat sampah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi karena di depan kelas ada tempat sampah, ada juga tempat sampah di dalam kelas jadi peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, peserta didik juga melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah bersama sama membersihkan halaman sekolah, dan menyiram tanaman yang ada di sekolah”.

5. Apa saja pembiasaan yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Setiap pagi saya selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, jadi sebelum istirahat peserta didik juga membaca doa sebelum makan terlebih dahulu agar ketika istirahat makan peserta didik tidak lupa membaca doa karena sudah membaca doa di dalam kelas mbak, membaca asmaul husna yang dilakukan setiap hari setelah membaca doa, hafalan surat-surat pendek bersama guru PAI.

Ketika berada di luar kelas saya membiasakan peserta didik sholat dhuha setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dilakukan bersama-sama dengan guru kelas, sholat dhuhur berjamaah bersama para guru dan juga peserta didik di mushola SDIT Az-Zahra Demak untuk kelas 4,5, dan 6, dan ada juga kegiatan mingguan setiap hari jum'at melakukan infaq dan infaq yang dikumpulkan oleh peserta didik digunakan untuk membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan, seperti pada waktu membantu korban rob yang ada di sayung, membantu korban kebakaran yang ada di wonosalam, guru beserta perwakilan peserta didik menuju ke lokasi untuk membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan. Ada juga bersih diri yaitu pengecekan kebersihan pada peserta didik dari kebersihan

kuku dan kerapian rambut yang dilakukan setiap hari jum'at, dan pembiasaan kerja bakti seluruh peserta didik dan juga guru membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan setiap hari jum'at.

Peserta didik ketika berada di rumah, saya tetap membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu, guru berusaha memantau sholat dengan bekerja sama dengan orang tua melalui buku kontrol sholat 5 waktu pada peserta didik selama berada di rumah, apabila peserta didik melaksanakan sholat maka orang tua yang memberikan tanda centang pada buku sebagai bukti bahwa peserta didik sudah melaksanakan sholat. Buku kontrol sholat untuk kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6”.

6. Apa saja yang bapak/ibu contohkan dalam memberikan keteladanan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Saya selaku guru selalu memberikan keteladanan pada peserta didik saya mbak, dengan selalu mengucapkan “assalamualaikum” ketika masuk kelas, hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu mengucapkan salam, saya juga mencontohkan bersikap sopan dan ramah kepada sesama guru, dan memberikan contoh dengan sikap disiplin apabila berangkat ke sekolah maupun masuk ke kelas tidak terlambat”.

7. Apakah bapak/ibu memberikan suatu nasehat-nasehat dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Saya tentu saja selalu memberikan nasehat setiap pembelajaran karena menurut saya itu wajib, dengan adanya nasehat saya selalu mengingatkan agar peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada guru di sekolah, teman di sekolah, dan orang tua di rumah, contohnya ketika berada di sekolah harus bersikap baik terhadap guru dan temannya. Terkadang juga saya memberi nasehat kepada peserta didik untuk jangan meninggalkan sholat 5 waktu ketika berada di rumah. Nasehat tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah”.

8. Apakah bapak/ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan bercerita/kisah?

Jawab : “Selalu mbak, saya selalu menambahkan metode cerita dalam pembelajaran saya, tentunya cerita yang selalu saya berikan berkaitan dengan materi pembelajaran, contohnya pada saat itu pembelajaran tema berperilaku jujur, beliau menjelaskan dengan bercerita dan juga mengajak peserta didik untuk bersikap jujur dalam kesehariannya, karena bersifat jujur dapat di percaya orang lain, memiliki teman banyak, dan juga mendapatkan pahala. Sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah dan diharapkan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehariannya”.

9. Apakah bapak/ibu guru memberikan reward atau penghargaan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Ya tentu saja biasanya saya memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik apabila mengerjakan tugas dengan baik dan benar, maka saya akan memberikan nilai plus, apabila ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang beliau berikan ketika pembelajaran di kelas, secara langsung saya akan memberikan pujian tersebut kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan itu, karena dengan pujian peserta didik senang. Terkadang apabila peserta didik bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik, maka saya akan memberikan suatu reward atau hadiah sebagai penghargaan kepada peserta didik atas kerja kerasnya, biasanya saya memberikan hadiah berupa pensil, bulpoin, ataupun buku”.

10. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Selaku guru hukuman akan saya berikan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, contohnya ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka akan di hukum dengan mengerjakan tugasnya di depan kelas, agar peserta didik merasa malu karena dilihat teman-temannya di depan, bertujuan agar peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulagi lagi. Hukuman yang saya berikan hanya untuk mendidik, tidak berupa hukuman dengan cara kekerasan fisik ataupun dengan denda berupa uang”.

11. Apakah SDIT Az-Zahra Demak memiliki program dalam menjadikan peserta didik berbekal iman dan taqwa dan berakhlak mulia?

Jawab : “Disini kita juga mempunyai program unggulan, yaitu ada program hafalan juz 30, program hafalan Al-Qur’an 3 juz, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah”.

12. Apakah pada masa pandemi covid-19 SDIT Az-Zahra tetap melakukan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik?

Jawab : “Tetapi pada saat masa pandemi covid-19 beberapa kegiatan tersebut tetap berjalan seperti biasa, karena SDIT Az-Zahra Demak tetap melakukan pembelajaran tatap muka, dengan cara bergantian absen ganjil genap”.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru PAI



Kegiatan membaca Al-Qur'an



SDIT Az-Zahra Demak



Mushola SDIT Az-Zahra Demak



Pembelajaran PAI secara daring



Pembelajaran tatap muka



YAYASAN AZ-ZAHRA DEMAK

SDIT AZ-ZAHRA DEMAK

Terakreditasi : A

NSS : 102032111069, NIS:100610, NPSN : 20340305

Alamat :Kp. Stasiun Bintoro Kec. Demak 59511 (0291) 6904546

Website :www.sditazzahrademak.com E-mail :sditazzahrademak1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/SDIT-Az.K/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Kp. Stasiun Bintoro Kec. Demak 59511

Menerangkan bahwa :

Nama : Mala Shofiyya Rosyada

NIM : 31501700075

Prodi : PAI

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tahun Akademik : 2021

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak" pada tanggal 16 Juni 2021 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 03 Agustus 2021

Kepala SDIT Az-Zahra



Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.I